

HASIL PENJELIDIKAN
MENGENAI SOSIOGRAFI INDONESIA DALAM MARGA
BATU KUNING LAKITAN KABUPATEN MUSI ULU/RAWAS
SUMATRA SELATAN

DIKUMPULAKAN

OLEH

I S H A K - S A N I

FAK. PEDAGOGIK-UNIVERSITAS GADJAH MADA

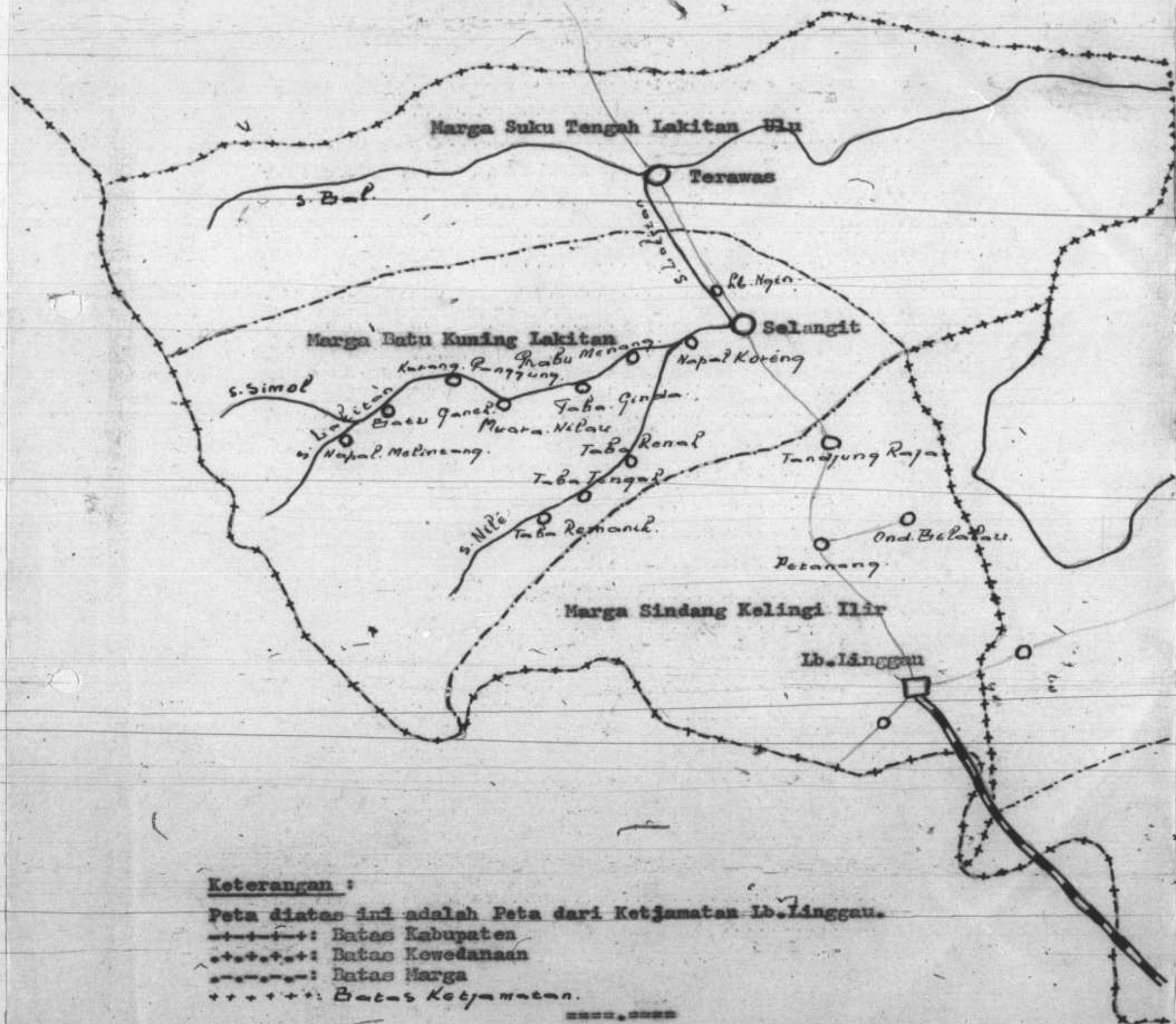
JOGJAKARTA

I S I

Halaman

PENDAHULUAN	1
BATAR BELAKANG DAERAH	2
PENDUDUK	3
1. Pembagia Penduduk.....	4
2. Pertumbuhan Penduduk/Alan.....	5
3. M i g r a s i	6
4. Kemakmuran Penduduk.....	6
5. Tingkat hidup penduduk.....	6
6. Kelahiran.....	10
7. Perkawinan.....	11
8. Pertjeraan.....	15
9. Kematian	16
PEREKONOMIAN	17
1. Djenis Produksi	18
2. Alat-2 pertakaran	20
3. Alat-2 Perhubungan	20
4. Keadaan Pasar	21
5. U p a h	21
PERTANIAN	21
1/1 Pemilik Tanah	22
2. Matjam-2/ Djenis tanah	22
3. I r r i g a s i	23
4. Peleaksanaan dan Pemeliharaan	23
5. Keadaan dan Kesuburana Tanah.....	25
6. Alat-alat Pertanian	26
7. H a s i l	26
KESSEHATAN	26
1/. Lembaga Kesehatan.....	26
2/. Kesehatan dan matjam-2 Penyakit.....	27
3/. Sikap Rakyat terhadap kesehatan.....	28
AGAMA	29
PEMERINTAHAN.....	30
PENDIDIKAN	32
1/1 Djumlah Rumah sekolah.....	32
2/. Ketjakaan membuat dan menulis	32
3/. Tenaga mengadjar.....	33
4/. Sikap Penduduk terhadap pendidikan.....	33
5/. Pendidikan orang dewasa.....	34
6/. Perlengkapan alat-2 Pendidikan	35
7/. Faktor-2 jang mempengaruhi pendidikan.....	35

KA WEDANAN RAWAS



I N T R O D U C T I O N

Pada awal tahun 1959 jaitu pada pertengahan bulan Februari para mahasiswa tingkatan kami ditugaskan supaya mengadakan suatu penjelidikan; jang mana hasilnya itu adalah salah satu syarat bagi kami untuk menem-puh tantaman/udjian mata peladjaran sosiografi. Tugas ini adalah dilaku-kan oleh para mahasiswa setjara perseorangan. Selain dari itu dalam melakukan tugas ini kami tak luput dari pada kesu- karan-2 baik dalam hal mengumpulkan bahan maupun dalam soal engkos.- Terutama dalam usaha untuk menjari bahan adalah jang sangat dirasa me- ngalami kegukaran. Hal itu antara lain disebabkan karena tak ada lembaran lembaran jang berupa statistik atau suatu bahan jang merupakan sedjarah perkembangan mej jang akan diselidiki itu. Lembaran-2 jang dimaksudkan itu dalam marga Batu Kuning Lakitan ini belum ada baik di Pamong marga mau- pun ditingkat kabupaten.

Adapun usaha-2 untuk mendapatkan bahan-2 itu adalah dengan djalan mengundjungi dan mengadakan pertanjaan-2 pada orang-2 jang tertentu jang sedikit banjarknja mempunjai kedudukan dan orang-2 jang sudah tua jang dianggap mengetahui tetang sedjarah daerah tersebut. Selain dari bahan-2 jang diterima dari ofang-2 tersebut tadi djuga apa jg- saja sadjikan dalam diktat ini adalah merupakan hasil analisa dan synthesa antara bahan-2 jang diterima dan menurut penjelidikan saja sendiri. Orang-2 jang sangat berdjasa dalam usaha untuk terlaksananya tugas jang saja dja- lankan ini antara lain: M. Sani (Pasirah) kepala marga, Pembarap, Ginda-2/ Penggawa (kepala dusun penghulu dan chatih, Basir dan Adjissahat) orang dianggap tua) dan para guru-2 S.R. jang ada di Selangit (Ibu marga). Pengumpulan bahan-2 jang disadjikan ini dilakukan selama ± 1 bulan (awal April, 1959- s/d 10 Mei 1959). Selain dari kesukaran didalam menjari + bahan-2 djuga tak terlepas dari kekurangan anggaran belanda. Hal ini da- pat dimaklumi karena biaya jang diberi dari Fakultas adalah sangat kurang dari semestinja. Tapi meskipun biaya jang diberikan djauh kurang dari se- mestinja tidaklah begitu menjulitkan karena bantuan penduduk setempat + baik moril maupun matrijil, tidaklah sedikit.- Meskipun begitu sulit da- lam menjari bahan-2 jang untuk disadjikan ini namun saja djuga tak ter- lepas dari utjapan terima kasih saja pada Dosen jang bersangkutan (Prof. M.A. Jaspas) chususnja dan Fakultas umumnja jang mana telah memberi tu- gas dalam lapangan sosiografi. Dengan adanya tugas jang saja lakukan ini maka setjara langsung telah memberi pengalaman dan membuka mata saja untuk melihat dari dekat dan memperatekkan teori/pengetahuan jang telah saja peroleh selama 2 tahun di Fak. Pedagogik. Tapi meskipun saja telah bekerdja sekuat tenaga menurut kemampuan jang ada mngenai apa jang saja sadjikan ini sudah pasti kurang dari pada memuaskan. Apa lagi tugas re- search ini adalah merupakan jang pertama kali saja lakukan di Fak. Bedo- gogik. Djadi dengan adanya kekurangan pengetahuan/pengalaman sudah pasti kurang memuaskan. Maka sebagai penutup kata dari halaman pendahuluan ini sebelum dan sesudahnja saja utjapkan terima kasih tak terhingga pada orang-2 jang telah memberi bantuan pada saja baik matriil maupun moril jang berhubungan dengan tugas tersebut. Dan saja sangat bersedia untuk menerima keritikan-2 para pembatja jang menaruh minat dalam hal ini. Jang mana keritikan itu dapat menambah dan memperbaiki usaha saja se- landjutnja.-

Penjusun/Penjelidik

ttt

(I s h a k S a n i)

Bab. I. LATAR BELAKANG DAERAH.

Untuk djelasnja bagi uraian-2 selandjutnja terlebih dahulu baiklah dalam latar belakang daerah ini kita pisah dua jaitu:

- a. Letak geografi
- b. Historis

Untuk mengetahui ala kadarnya gambaran dari masjarakat desa anak Lakitan ini maka sebelumnja kita harus mengetahui dulu garis besarnja dimana letaknja masjarakat tsb. Adapun masjarakat tersebut termasuk dalam Kabupaten Musi/Rawas. (Sumatra selatan). Kabupaten ini terdiri dari 2 Kawedanan. Bagannja adalah sbb:

I. Kawedanan Musi Ula terdiri dari 4 ketjamatan.

Jaitu : A. Ketjamatan Lubuk Linggau dan ini terdiri lagi dari 3 marga jaitu:

- a. Marga Sindang Kelingi Ilir.
- b. Marga Batu Kuning Lakitan.
- c. Marga Suku tengah Lakitan tlu.

B. Ketjamatan Muara Beliti

C. Ketjamatan Muara Kelingi

D. Ketjamatan Muara Lakitan

(B.C. dan D. masing-2 terdiri lagi dari beberapa marga).

II. Kawedanan Supalangun Rawas. Kawedanan ini terdiri dari 3 ketjamatan dan ketjamatan-2 ini masing-2 terdiri dari marga-2.

Oleh karena marga jang akan kita uraikan ini adalah masjarakat suku Lakitan maka tjukuplah kita hanya mengetahui garis besarnja sadja dari kabupaten tsb. Dan kepala Daerah dan Bupati dari kabupaten Musi/Rawas ini berkedudukan di kota Lubuk Linggau. Untuk djelasnja gambaran dari masjarakat anak suku Lakitan ini marilah kita menelaah dari Bab ke Bab.

Bab I. HISTORIS

Dalam sedjarah mengenai latar belakang daerah ini kita tidak mendapat suatu gambaran sebelumnja karena buku-2 jang mentjeriterakan keadaan daerah tsb belum ada. Djadi uraian jang dilukiskan disini adalah sungguh-2 berdasarkan bahan-2 jang didapat dari sumber-2 jang pertama jaitu orang-2 jang dianggap lebih tua dan mengerti tentang riwayat marga tsb. Tjerita-2 jang didapat adalah merupakan dongeng-2 tapi walaupun demikian mau tak mau kita harus mempertjajai karena sumber-2 lainnja tak ada. Apa lagi orang-2 jang masih muda dan kepala margaserta pemong marga sungguh-2 pertjaja pada tjerita-2 orang-2 tua-2 tadi. Orang-2 tua jang saja kundjungi selain kepala marga antara lain: Adjisemat dan Basir. Djuga selain dari itu masih banyak lagi, karena untuk mendjadi bahan perbandingan. Untuk djelasnja baiklah kita memulai sadja dengan apa jang sudah didapat.

Menurut tjerita dari orang-2 tua dan Kepala marga asal usul marga ini ada hubungannja dengan Keradjaan Madjapahit jang terdapat di Djawa. Salah seorang putra Ratu Madjapahit pergi merantau menjurus pantai hingga masuk ke hulu sungai. Alat perhubungan jang dipergunakan adalah sebuah perahu besar jang bernama " Djeng ". Kepergian ini disertai dengan amanat orang tuanja jang berbunyi :

Djika sampai di muara sungai jang bertjabang dua timbanglah airnja jang mana jang paling berat. Dan masukilah sungai jang berat airnja itu. Adapun nama dari Ratu Madjapahit tsb. ialah Krio Memot. Kepergiannja ini adalah disebabkan karena ia tidak mendapat daerah warisan. Karena ia adalah anak selir.

Selandjutnja perjalanannja dimulai maka lama kelamaan ia sampai disuatu tempat jaitu : Ulak Libo (Lubuk Linggau). Disini putra tsb. didjadi anak menantu oleh Kepala daerah tsb. Kepala daerah itu bernama Panjege Maladjadi. Anak dari Panjege Maladjadi jang didjadi istri oleh Memot ini ialah Dajang Djerudju. Oleh Memot dua kali istri ini ingin mempunjai daerah kekuasaan (pemerintah) maka ia disuruh oleh mertuannja pergi merantau untuk menjari daerah kekuasaan sebab di Ulak Libo tak mungkin karena semua ipar Memot baik tua maupun muda laki-2 semua.

Djustru karena itulah maka Momot dengan istrinya pergi merantau. Kepergian mereka ini disertai dengan membawa seekor ayam baruge putih (ayam hutan) dan seekor andjing kumbang (hitam). Sebelum Momot/Istrinja berangkat mereka menerima amanat dari mertuanya jaitu sbb: Dimana ayam baruge berkekek dan andjing menjalak maka dirikanlah tempat itu menjadi daerah kekuasaanmu. Demikianlah amanat Panjégo Maladjadi kepada Momot. Setelah itu maka berangkatlah Momot dengan istrinya. Setelah berdjalan beberapa hari dan malam, maka berkekeklah ayam baruge tadi dan demikian pula hanya dengan andjing menjalak serta mengais-2 tanah. Ayam tersebut berkekek sampai tiga kali dan andjing menjalak sampai tiga kali pula. Setelah mendengar kekekan ayam dan seolekan andjing serta melihat andjing itu mengais-2 tanah maka datanglah Momot ketempat itu. Sesampai ditempat kaisan andjing itu terlihatlah olehnya bahwa ditempat kaisan andjing memantjar sebuah mata air. Setelah didapatnja mata air itu maka dengan perasaan sangat gembira kedua laki istri itu mulai merumput beberapa m2 di sekitar mata air tsb. Karena mereka/bahwa usahanya telah berhasil sesuai dengan amanat mertuanya maka pulanglah mereka ke Ulak Libo untuk mentjeriterakan apa jang baru ditemukannya itu. Setelah ditjeriterakannya semua hal tsb. dari awal sampai akhir maka daerah tsb. oleh orang tua (mertua) mereka diberi nama "Segara Muntjar". Setelah beberapa lama mereka tinggal/Ulak Libo maka kembalilah mereka ketempat jang baru diketemukannya itu. Keberangkatan mereka jang kedua kalinya ini tak sedikit disertai dengan bahan makanan untuk sangu mereka, karena ditempat tsb. belum ada mata pentjaharian. Ditempat jang baru itu mereka mulai bekerja dengan mengadakan pembersihan setjara besar-2an dan menirikan sebuah pondok besar jang merupai sebuah gubug. Setelah sekitar pondok mereka dibersihkan, maka mulailah mereka mengadakan penanaman beberapa matjam tanaman jg. dapat memenuhi kebutuhan mereka. Dari hari kehari kehidupan mereka berdjalan dengan tak mengalami suatu kekurangan apapun.

Pada suatu hari ketika Dajang Djarudju mentjutji beras disungai, masuklah beberapa ekor ikan jang agak besar kedalam bakul beasnja. Sesampai dirumah ikan itu diberikannya kepada suaminya dan suaminya menjuruh supaya dibakar. Setelah matang/masak, maka Momot memakan ikan itu seorang diri saja karena istrinya tidak mau karena takut mabuk. Setelah makan ikan itu Momot berbaring ketempat tidurnja menjerupai orang jang mabuk. Karena Momot ini nampaknya sebagai orang mabuk, maka istrinya bertanja. Apakah/kak mabuk. Lalu Momot menjawab, saja tidaklah mabuk seperti jang disangkakan oleh adik. Saja berbaring karena keenakan.

Benda jang ditemukan itu adalah Ikan. Mendengar djawaban tsb. maka bukan mainlah girangnya Dajang Djarudju. Hingga semendjak itu kedua suami istri itu tiap kali pulang ke Ulak Libo pasti membawa ikan. Supaya ikan ini tahan lama, maka ikan itu digaram. Tapi meskipun demikian karena djauhnya perdjalanan, sering ikan garaman itu menjadi kurang baik lagi untuk dimakan. Karena ikan ini sering mengalami kerusakan sebelum sampai Ulak Libo, maka untuk selanjutnja, kalau mereka pulang ke Ulak Libo mereka sudah jarang membawa ikan. Bahanan (ikan garaman) sebagai gantinya mereka sering membawa ikan jang dikeringkan diatas api jaitu ikan "Halai" (ikan salai). Tapi meskipun bagaimana djuga baiknja dan keringnja ikan itu namun masih djuga ada tjatjadnja jaitu sering-2 ikan salai itu mempunjai bau asap (angit). Karena ikan berbau asap, dengan tak disadari oleh Panjégo Maladjadi kelurlah kata-2 jang diutjapkan sbb: Kalau begitu nama dusunmu (daerah kekuasaanmu) itu bukanlah Segara Muntjar melainkan "Halai Angit". Semendjak itu pengikut dan penduduk dusun tsb. semakin bertambah dan bertambah ramai. Dari nama Halai Angit ini lama kelamaan berganti menjadi "Sulangit". Dan sungai jang melalui dusun itu belum bernama sungai Lakitan tapi masih bernama sungai "Serut". Karena serutnja oleh semak-2 jang terdapat dipinggirnja. Pada suatu hari ketika Momot menghilir sungai tsb. untuk menomui muaranya berdjumalah ia dengan dua orang suami istri jang datang dari hilir sungai. Ketika sang suami melihat Momot, dari djauh ia sudah ingin melarikan diri. Karena takutnja si sang suami terus melarikan diri, walaupun istrinya tidak merasa takut. Istrinja berteriak memanggil suaminya, dengan kata-2 "Laki-2 Tan".

(maksudnya: laki-2 tahan). Setelah mendengar utjapan tsb. berulang-2 maka Momot memutar haluan untuk pulang. Sesampai dirumah Momot mentjeriterakan pada istrinya bahwa sungai jang melalui dusunja itu bukanlah sungai Serut tetapi sungai itu bernama: Sungai Lakitan. Waktu tetap berdjalan, penduduk mau tak mau selalu bertambah. Dan untuk memenuhi kebutuhan, mereka membuag kebun-kebun, talang-2 jang tidak djauh dari dusunja. Lambat laun penduduk dari talang-2 itu bertambah karena adanja tambahan kelehiaran. Talang-2 ini kemudian mendjadi dusun-2 jang tambah lama tambah luas. Setelah dusun-2 bertambah banjak maka ada inisiatif dari prang-2 tua untuk mengorganisir daerah-2 tsb. dibawah pengawasan kepala suku jang berkedudukan di Selangit. Dan persekutuan ini terkonal dengan nama "M a r g a". Memang Marga disini pada mulanja berdasarkan garis keturunan; tapi pada selanjutnja Marga disini tidak dititik beratkan lagi pada keturunan tapi berdasarkan pada daerah tempat tinggal. Hal ini njata pada kita setelah masuk/datangnja pemerintahan Hindia Belanda kesana. Persekutuan mereka tidak lagi bernama Marga begitu sadja tapi mendjadi: "Marga Batu Kuning Lakitan". Nama ini ada habangannja dengan batu... kuning jang terdapat digalah satu talang jang bernama L u b u k D u r i a n, dan sungai L a k i t a n. Karena itulah diberi nama: oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama: "M a r g a B a t u K u n i n g L a k i t a n". Dan jang termasuk dalam Marga B.K. Lakitan ini tidak hanya jang berasal dari talang-2 jang berasal dari dusun Selangit sadja tapi banjak pula jang berasal dari petjahan Marga lain. Penggabungan ini terdjadi karena dusun-2 itu terletak djauh dari pada Ibu dusun Marganja. Seperti tjentah: N a p a l M e l i n t a n g. Disini bahasanja mempergunakan bahasa Redjang. Demikianlah tjerita jang kita dapat mengenai historis asal usul dan berdirinja Marga Batu Kuning Lakitan ini.

Bab. II. P E N D U D U K .

Sebelum kita mengeraikan lebih lanjut mengenai penduduk suku anak Lakitan ini, lebih dahulu baiklah kita ketahu berapa djumlah penduduknja dan berapa djumlah dusunja. Marga ini (B.K. Lakitan) terdiri dari 11 dusun. Djumlah penduduk semuanya berdjumlah 5275 jiwa. Djumlah penduduk dari tiap-2 dusun tidak sama ada jang besar ada jang sedikit. Untuk lebih djelas tentang tjara dan keadaan penduduk dalam Marga B.K. Lakitan ini baiklah kita mengitu uraian jang didapat dibawah ini. Hal-2 jang akan dibitjarkan dalam bab ini antara lain:

- 1). Pembagian penduduk
- 2). Pertumbuhan penduduk/alam
- 3). Migrasi
- 4). Kemakmuran penduduk
- 5). Tingkat hidup penduduk
- 6). Kelahiran
- 7). Perkawinan
- 8). Pertjeraan
- 9). Kematian

I/. Pembagian Penduduk.

Yang harus kita ketahu dalam soal pembagian penduduk ini antara lain:

- a. Keadaan tempat
- b. Kepadatan penduduk
- c. Penggelangan penduduk

a. Keadaan tempat: Daerah jang didiami oleh penduduk disini adalah merupakan dusun-2. Dusun-2 disini terdiri dari kampung-2 jang telah mendjadi satu, hingga mendjadi satu dusun. Kumpulan dari dusun-2 bergabung dalam satu ikatan pemerintahan jaitu Marga.

Letak dusun jang satu dengan dusun jang lainnja ada jang mampun-
njal djarak 4 atau 5 km. Hubungan dari dusun jang satu dengan/
kedusun jang lainnja tidak dapat dengan kendaraan mobil ketju-
li antara Selangit Lb.Ngh. Hubungan dengan dusun lain harus
berdjalan kaki atau djalan sungai dengan menaiki perahu atau ra-
kit. Djarak antara dusun dengan dusun masih melaluf hutan-2
atau kebun-2/ladang-2. Dan biasanja tidak djauh dari pinggir du-
sun sudah kelihatan hutan-2. Tapi meskipun demikian hubungan an-
tara orang-2 dari dusun jang satu dengan lainnja berada dalam ke-
adaan baik. Perselisihan antara dusun dengan dusun belum pernah
terdjadi, tapi kalau perselisihan antara individu dengan indivi-
du sudah biasa baik dari satu dusun maupun dari lain dusun.

ad. b. Kepadatan: Menurut tjatatan tjatjah djiwa antara la-
peran dari kepala marga djumlah penduduk dalam marga ini ti-
dak/belum pernah mengalami kelebihan penduduk. Hal ini adalah
disebabkan karena djumlah penduduknja tidak begitu banyak dan
daerahnja luas. Kemungkinan kelebihan penduduk itu masih
lama ketjuali kalau didatangkan penduduk dari daerah luar (dari
Djawa). Kalau hanya mendapat tambahan alam sadja tak mungkin
menjebabkan kelebihan penduduk. Karena selain dari daerahnja
luas, djuga disebabkan sudah mulainja orang-2 dari dusun-2
uluan pindah ke Selangit atau keketa. Dusun-2 jang agak padat
penduduknja itu antara lain: Selangit, Lb.Ngh, dan Muara Nilau.
Dusun-2 lainnja tidak begitu padat.

ad. c. Penggolongan Penduduk: Menurut sedjaranja penggolongan
antara penduduk jang tertentu/
kelas-2/kasta-2 belumlah pernah ada. Hubungan perasaan an-
tara penduduk jang satu dengan lainnja adalah sangat dipen-
nga ruhi oleh perasaan satu daerah / dusun. Biasanja kalau
adaserangan/antjaman dari Marga lain penduduk dari marga ini
(anak Lakitan) sangat bersatu. Barulah dalam beberapa tahun
jang lalu ini fadilah atau boleh dikatakan mulai tahun 1956
nampak gejala-2 penggolongan penduduk dari beberapa keluar-
ga. Golongan ini timbul terutama disebabkan karena masuknja
pengaruhnja dari beberapa aliran partai. Sebelum rakjat
dari Marga B.K. Lakitan ini sebenarnya tidaklah mengerti ba-
gaimana azas dan tujuan jang sebenarnya dari partai jang di-
masuknja itu. Sebabnja saja katakan demikian karena sebagian
besar + 80 % masih buta huruf. Hanya sedikitlah penduduk
jang dapat membuat dan menulis. Dan ini tidak banyak jang
berpendidikan sampai di kelas S.R. Orang-2 jang menganut/
masuk kedalam suatu partai adalh disebabkan karena kebi-
djaksanaan dari propaganda pemimpinnja atau karena sistim fa-
mili/keluarga. Misalnja ekalau ajahnja menganut aliran sesu-
atu partai lalu keluarga/famili itu masuk partai tsb.
Disamping itu ada djuga dari satu keluarga/satu famili jang
berlainan partai hingga putus tali hubungan famili. Tapi
meskipun ada djarang terjadi. Lebih-2 karena semua penduduk
disini (menurut pengakuan) menganut Agama Islam.

ad. 2. PERTUMBUHAN PENDUDUK/ALAM: Menurut laporan tjatatan dari
kantor Marga djumlah penduduk ini
semakin lama semakin bertambah. Pertambahan ini terutama tam-
pak karena banyak pertambahan kepala keluarga dan didirikannja
rumah untuk tempat kediaman baru bagi orang-2 jang baru menem-
puh hidup baru. Selain dari itu kita masih mendapat satu sum-
ber lagi jaitu dari Chatib dan Penghulu. Mereka mengatakan
bahwa pertambahan anak jang lahir adalah lebih besar dari pada
djumlah jang meninggal. Pertambahan penduduk ini berdasarkan
kelahiran dan ini erat hubungannja dengan keadaan tingkat hi-
dup penduduk.

ad. 3. MIGRASI : Tujuan pertama dari penduduk yang datang dari luar itu (Djawa) sebenarnya bukanlah daerah ini tapi lama-kelamaan daerah ini menjadi sasaran juga. Kedatangan mereka itu adalah karena disebabkan mata pencaharian di daerah ini masih mudah. Terutama di daerah pertanian dan menghasilkan karet. Pada mulanya penduduk dari Djawa tinggal di daerah lain tapi lama kelamaan mereka itu berpindah ke Hanga B.K. Lakitan ini. Dari tempat pertama mereka itu mengundungi daerah ini untuk bekerja di pertanian atau di kebun karet sebagai tenaga upahan. Tapi akhirnya mereka tinggal menetap untuk jangka waktu yang lama atau seterusnya. Biasanya mereka ini membuat kebun-kebun dan mendirikan pondok untuk tempat tinggal mereka yang mana jaraknya biasanya tidak jauh dari dusun. Selain dari berkebun mereka itu juga mengusahakan penanaman padi. Dengan adanya mereka yang tinggal menetap ini lama kelamaan jumlahnya bertambah karena mereka menjadi tempat tujuan pertama dari orang-orang yang baru datang dari Djawa. Orang-orang yang baru datang tadi dan juga orang-orang lama menjadi penduduk tetap dari Hanga tsb. Tapi pada saat ini pertambahan itu belum dapat membahayakan karena tempat yang didatangi itu hanyalah baru dusun-dusun yang tertentu saja seperti Selangit dan Lb. Ngin. Kedua dusun ini terletak ditepi jalan raya dan dekat ke kota. (Lb. Linggau). Dengan demikian penampungan tempat untuk penduduk yang baru datang itu masih luas.

ad. 4. KEMAKMURAN PENDUDUK : Mengenai tingkat kemakmuran penduduk ini memang tidak dapat dibuktikan dengan laporan-laporan pasti. Tapi kalau kita mengambil keterangan dari pihak yang lebih dekat dari penduduk seperti Chatib, Penghulu, dan Pamong Marga dapatlah kita mengambil suatu analisa. Keadaan kehidupan penduduk dalam Marga ini boleh dikatakan agak terjamin. Hal ini terutama berhubungan rapat dengan mata pencaharian penduduk. Penduduk disini hampir semuanya turut menghasilkan. Hampir tiap-tiap keluarga mempunyai kebun karet. Penduduk disini tidak hanya menghasilkan padi saja saja tetapi juga menghasilkan karet. Yang turut menghasilkan karet tidak hanya orang-orang dewasa saja tapi juga para anak-anak yang berumur antara 10 dan 15 tahun. Dalam hal ini kita dapat memahami karena dengan adanya penghasilan karet yang memuaskan banjaklah kebutuhan penduduk yang dapat dipenuhi. Penghasilan karet ini merupakan mata pencaharian yang no 2 (no. 1 padi). Memang kalau dipandang dari sudut Internasional keadaan penduduk disini belum dapat dikatakan makmur. Kata Makmur disini hanyalah dipergunakan dengan ukuran daerah setempat. Perbandingan jumlah angka kematian tahun-tahun yang lalu adalah lebih besar dari pada tahun 1958 dan saat ini (awal 1959). Juga kelahiran dan perkawinan nampaknya sekarang adalah lebih besar jumlahnya kalau dibandingkan dengan tahun yang lalu. Selain dari itu bahan-bahan mendirikan rumah pada saat ini sudah banjak mendirikan gedung-gedung dengan biaya yang tidak sedikit. Dari kenjakaan-kenjakaan yang didapat seperti yang diuraikan diatas itulah maka kita dapat mengatakannya bahwa keadaan kehidupan penduduk pada saat ini sekurang-kurangnya adalah lebih baik dari pada keadaan dahulu. Selain dari pada itu juga sekarang ini kita dapat melihat jumlah penduduk yang memiliki sepeda makin lama makin bertambah. Ini menunjukkan pula bahwa kemampuan penduduk itu bertambah.

ad. 5. TINGKAT HIDUP PENDUDUK : Dalam hal mengenai tingkat hidup penduduk ini banjak faktor-faktor yang harus kita ketahui yang mana menentukan dari tingkat hidupnya. Adapun faktor-faktor tsb. antara lain:

- a. Keadaan makanan
- b. Pola Perbelanjaan keluarga
- c. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi

ad. a/1. Makanan pekek dari penduduk/anak suku Lakitan ini adalah nasi. Disini dapat dikatakan semua keluarga menghasilkan padi. Hanja gagangnja disini penduduk itu sebagian besar hanja menghasilkan padi tjukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri saja. Hanja sebagian ketjil saja dari penduduk itu dapat menjual padi/beras kekota atau kepada orang-2 jang ingin membeli beras. Selain dari nasi makanan penduduk dapat ditambah dari hasil-2 perkebunannya. Perkebunan disini hanja dalam bentuk ketjil-2an saja. Usaha untuk memenuhi kebutuhan pekek didapat selain dari usaha pertanian djuga didapat penduduk dengan menghasilkan karet. Bagi penduduk jang sedikit/jang tidak menghasilkan padi harus bekerja kuat untuk menghasilkan karet karena kalau tidak demikian pasti akan mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan pekeknja. Djuga disamping usaha-2 tsb. diatas pun penduduk menghasilkan ikan, tapi jang kebanyakan untuk kebutuhan keluarga sendiri. Mengenai mutu dari makanan memang disini kufang kalau dibandingkan makanan2 jang biasa dimakan oleh orang-2 jang lebih maju pendidikannya seperti orang2 jang terdapat dikota. Tapi meskipun demikian njatannya djauh berbeda, kita tidak dapat mengatakan bahwa mutu makanan penduduk marga tsb. lebih rendah/kurang mengandung zat-2 jang berguna bagi pertumbuhan tubuh. Sebanja kita sangsi karena nampaknja penduduk disini pertumbuhan tubuhnya sebagian besar agak normal. Bukti lain menjatakan pada kita bahwa didalam tahun 1958 kesehatan dalam penduduk marga B.K. Lakitan ini menduduki tingkat jang tertinggi djika dibandingkan dengan keadaan kesehatan penduduk dari marga-2 lain jang termasuk dalam Kabupaten Musi Rawasini. Keterangan ini didapat dari tjatatan jang terdapat di kanter marga. Meskipun tingkat pendidikannya rendah, tjara mempergunakan bahan-2 makanan itu tjukup untuk memenuhi / menghindarkan bibit penyakit karena baik sajur-2an ataupun bahan-2 lainnja jang dipergunakan untuk sajur sebagian besar dimasak atau direbus. Tjara memasak makanan biasanja masih mempergunakan alat jang sangat sederhana. Alat memanaskan masih mempergunakan kayu api. Sajur-2an selain didapat dari hasil perkebunannya penduduk sendiri didapat dengan membeli dikota. Kepegian kekota ini lebih sering lagi dilakukan oleh penduduk dari dusun Selangit dan Lb. Ngin karena dekat dan ditepi djalan besar. Memang sukar bagi kita untuk menentukan bahan makan itu bermutakah atau tidak. Kalau dipandang sepintas lalu makanan penduduk itu tidak seimbang dengan tingkat pendidikan. Jah, kalau diukur dengan makanan luar negri memang sedikit jang dapat dimakan oleh penduduk. Keadaan ini terutama disebabkan karena harganya mahal. Selain dari itu karena penduduk sudah merasa puas dengan apa jang sudah didapatnja. Sesudah kita melihat dan menghubungkan beberapa faktor jang berhubungan baru kita dapat mengatakan bahwa keadaan makanan penduduk dari Marga tsb. berada dalam keadaan mentjukupi dan terjamin. Dan pada umumnya penduduk disini makan dua kali sampai tiga kali dalam satu hari. Lauk-pauknja terdiri dari bahan-2 jang sangat sederhana dan harganya murah. Maka daging sapi atau kerbau biasanja djarang ketjual bagi orang-2 jang tinggal di Selangit dan Lb. Ngin. jang penghasilannya agak besar atau sehabis menjual hasil karetnja dikota. Didusun biasanja orang-2 djarang memotong sapi atau kerbau ketjual pada waktu tertentu. Sebagai peringatan bagi kita mengenai makanan dari penduduk marga tsb. adalah nasi sebagai makanan pekek dan lain-2nja tadi sebagai tambahan. Djuga disini ikan sungai bajak dihasilkan oleh penduduk terutama untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

ad. b/2. POLA-2 PERBELANJAN Kalau mengingat bagaimana mata pentjaraan dan penghasilan dari penduduk setempat dapatlah kita mengibakan besar ketjilnja perbelanjaan penduduk. Sifat penduduk disini djarang kalau hanja mengeluarkan wang untuk belandja harian saja. Jang dimaksud belandja harian disini misalnja untuk pembelian sajur-2an. Kebetulan untuk sajur-2an biasanja selain dihasilkan penduduk sendiri djuga didapat dengan membeli jang dibawa oleh pedagang dari kota.

Biasanja penduduk disini satu kali atau dua kali pergi ke kota untuk berbelanja, baik perebat rumah maupun bahan makanan atau sajian-2. Tapi disamping itu ada sebagian dari penduduk jang hampir tiap minggu pergi ke kota. Djuga misalnja bagi pemilik bis / truch/taxi tiap-2 hari pergi ke kota. Ini hanja terbatas pada djumlah jang ketjil, mereka ini biasanja berbelanja sajur-2an selalu dikota. Memang bagi penduduk jang mampu pengeluaran perbelanjaan hampir tidak kelihatan. Mereka berbelanja hanja mengenai barang-2 jang sungguh-2 dianggap perlu, misalnja perebat rumah tangga atau lain-2nja. Dalam hal perbelanjaan ini kita harus lebih berhati-2 karena sering kita menanggapi jang salah. Sering kita mengira bahwa penduduk itu kurang / tidak mampu untuk membeli barang-2 jang dibutuhkannya. Penduduk disini lebih sukā menjimpan wang dari pada berpeja-2. Karena penduduk disini sangat memperhatikan kebutuhan dihari jang akan datang. Misalnja persediaan pada hari perkawinan anaknya / adiknya. Lebih-2 bagi orang-2 jang mempunyai anak banjak, baik laki-2 maupun perempuan. Barulah dalam peralatan perkawinan kita dapat melihat bahwa mereka itu mampu, karena biasanja perajaan hari perkawinan itu sangat dimeriahkan hingga se-kurang-2nja sampai / tinggal makan. Dan selama perajaan itu makan minum orang banjak selalu dijamin. Tapi dalam hal ini semuanya kita harus ingat bahwa semuanya itu adalah terbatas pada ukuran dusunan. Artinja semua bahan makanan, belanja harian jang dikeluarkan oleh penduduk itu semuanya adalah diukur dan disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Dan tidak dapat disamakan anggaran belanja penduduk jang tinggal dikota dengan jang tinggal didesa (dusunan). Dalam hal ini kita dapat memalumi karena didusunan itu jarang ada pasar khusus untuk tempat penjualan barang-2/bahan-2 jang dibutuhkan oleh penduduk. Hanja barulah sekarang di dusun Selangit diadakan 1 hari dalam satu minggu untuk mendatangkan pedagang dari kota dan kesempatan para pembawa/pedagang sajur-2an dari dusun-2 jang berdekatan dengan Selangit. Dan semua pengeluaran itu sangat berhubungan dengan tingkat kedudukan orang-2 itu dalam masyarakat.-

ad. c/e. FAKTOR-FAKTOR JANG TURUT MEMPENGARUHI TINGKAT HIDUP PENDUDUK.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1/. Status sosial
- 2/. Watak dari seseorang
- 3/. Besar ketjilnja keluarga
- 4/. Kekayaan / milik
- 5/. Lamanja bertempat tinggal disuatu daerah
- 6/. Hubungan dengan Dunia luar

ad.1/. S T A T U S S O S I A L .

.....Dapat kita ketahui bahwa status sosial seseorang itu mau tak mau harus mempengaruhi tingkat hidup seseorang. Dalam hal ini njata pada kita bahwa seseorang jang mempunyai kedudukan dalam masyarakat mau tak mau ia harus berusaha menyesuaikan tingkat hidupnya dengan kedudukannya. Misalnja pada suatu hari rumah kepala marga didatangi oleh pak Bupati dalam hubungan urusan dinas. Dalam perdjalanannya ini biasanja sudah disediakan uang djalan untuk pak Bupati. Pun demikian pula bagi pedjabat-2 lainnja. Sebaliknya bagi keluarga kepala marga merasa malu kalau tidak menjediakan minuman atau makanan jang dianggap tinggi mutunja. Pada hal untuk menjadikakan makanan tsb. mungkin didapat dengan djalan Ben. Pun demikian pula bagi pedjabat rendah lainnja kalau didatangi oleh pedjabat atasan. Dengan adanya perasaan-2 jang dirasakan seperti misalnja: perasaan malu, takut kalau dikatakan kikir dan tak dapat menyesuaikan diri atau menghargai orang lain, maka mau tak mau mereka harus menyesuaikan tingkat hidupnya dengan status sosialnja.

ad. 2/ WATAK SESEORANG.

Mengenai watak atau perangai seseorang itu juga turut menentukan tingkat hidup seseorang. Misalnja sadja seorang pendjahat/pentjuri sudah pasti mendapat penghargaan dari masjarakat kurang baik. Meskipun ia berusaha untuk menutup kedjahatannya namun masjarakat tetap menjela perbuatannya. Biasanja seorang jang mempunyai hobbi pentjuri itu tidak akan berusaha untuk memperbaiki tingkat hidup jang sebagaimana semestinya didalam masjarakat. Meskipun ia pada mulanya itu berasal dari keturunan orang baik tapi kalau sudah memiliki watak pendjahat sukar untuk diperbaiki. Dengan adanya perangai djahat itu mau tak mau turut mempengaruhi taraf penghidupannya. Tjenta lain lagi membuktikan : kalau seorang kepala keluarga mempunyai kebiasaan dan terkenal dikalangan masjarakat setempat. Hal ini dapat menyebabkan penghargaan masjarakat kepada keluarga tsb. sangat rendah. Dan dimana keluarga tsb. sering mendapat tjelekan/ tidak dipertjajai oleh anggota masjarakat setempat. Ini tidak ketjil artinya terhadap pembetulan tingkat hidup seseorang. Salah satu atau lebih dari keluarga pentjuri tadi ada jang mempunyai keinsjafan dan mengakui bahwa tindakan / pekerjaan jang sedang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah tidak naik. Karena salah seorang, orang tuanya dulu berasal dari orang keturunan baik maka ia berusaha mengangkat kembali tingkat hidup keluarganya sebagaimana mustinja.

ad. 3/ BESAR KETJILNJA KELUARGA.

Besar ketjilnja keluarga itu juga turut mempengaruhi tingkat/seseorang. Dari penjelidikan saja sendiri ada beberapa keluarga jang djumlah keluarganya. Bagi beberapa keluarga ini ternjata bahwa penghasilannya rendah/tidak seimbang dengan djumlah anggota keluarganya. Disini kelihatan kepala keluarganya sudah berusaha sekuat tenaganya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-2. Lain halnya kalau bagi orang jang anggota keluarganya ketjil. Biar-pun ia berusaha tidak begitu banyak namun ia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Atas perbedaan besar ketjil keluarga ini dapat menyebabkan tingkat hidup seseorang/keluarga didalam masjarakat itu tidak sama. Tapi ini tidaklah menjadi sjarat jang mutlak karena banyak djuga orang jang mempunyai anggota keluarga jang besar tapi taraf hidup masih setimpal sebagaimana seharusnya. Ini hanyalah merupakan pandangan atau untuk membuka mata kita untuk melihat lebih luas bahwa kejadian dalam masjarakat itu demikian matjam-2nja. Dan dengan adanya perbandingan demikian dapat menjatakan pada kita bahwa definisi-2 dalam ilmu sosial itu tidak dapat berlaku setjara mutlak.

L. Riwayat
L. Besar

ad. 4/ KEKAJAJAN / MILIK.

Besar ketjilnja penghasilan dan milik seseorang djuga turut mempengaruhi kedudukan seseorang didalam masjarakat. Hal ini djuga terdapat dalam kehidupan masjarakat anak suku Lekitan ini. Buktinja antara lain sbb: Didalam tiap-2 dusun musti ada orang jang dianggap memiliki harta/kekajaan jang lebih banyak dari pada orang-2 lainnya. Mereka itu mendapat penghargaan jang agak tinggi dari anggota masjarakat. Misalnja salah satu keluarga memiliki sedjumlah ternak jang besar dan penghasilan padi jang lebih menjukupi. Orang lain berpendapat bahwa orang jang dianggap kaya (ukuran dusunan) adalah merupakan pelindung baginja lebih-2 dalam masa petjeklik. Djuga bagimotang jang mempunyai kebun karet jang banyak dapat pula hidup mengangkat tingkat hidupnya sedikit lebih tinggi. Bagi orang-2 jang mempunyai milik kurang dari pada orang-2 jang tsb. diatas tadi dalam segala tindakan terhadap orang-2 tsb. itu sangat berhati-2. Tjenta lain lagi misalnja penghargaan orang-2 terhadap jang memiliki mobil/bis/truch. Orang-2 jang tidak memiliki menganggap orang jang memiliki mobil itu lebih kaya dari pada oranglainnja. Tapi perasaan lebih kaya itu dari pihak jang mempunyai djarang terdapat. Dan djelaknja ada, karena sering ada, kalau baru memiliki mobil lalu lupa dengan kemampuan jang sebenarnya, sehingga belum lama memiliki sudah mengalami bankrut atau terpaksa dijual.

ad. 5/. LAMANJA SESEORANG DISATU DAERAH .

Mengenai lama/tidaknja seseorang bertempat tinggal disuatu tempat djuga mempengaruhi penghidupannya. Biasanja orang jang lebih tua sangat dihormati kaerana beliau itu dianggap lebih banyak pengalamannya dan pengetahuannya tentang adat istiadat setempat. Djuga ia biasanja ia lebih mengetahui tentang asal usul penduduk dari daerahnja. Pengaruhnja terhadap kehidupan keluarga dari keturunannya sangat besar. Ini tidak hanja terbatas dalam lapangan keturunannya saja tapi meliputi sebagian besar dari penduduk dusun. Sebaliknya bagi orang tadi lebih ber-hati-2 dalam segala tindakan karena takut kalau tindakannya itu tidak sesuai dengan tingkat kedudukan umurnja. Pun demikian halnja dengan penduduk jang baru datang pada mulanja ia merasa tjanggung dalam segala tindakan. Sebaliknya penduduk asli mempunyai perasaan tjura terhadap orang baru tadi. Biasanja penduduk tidak mudah menaruh kepertjajaan kepada hal-jang-demi-hal- orang jang baru. Karena hal jang demikianlah itulah maka faktor lama-tidaknja dan tua - mudanja seseorang itu turut mempengaruhi tingkat hidupnja.

ad. 6/. HUBUNGAN DENGAN DUNIA LUAR .

Hubungan dengan dunia luar nampaknja sangat besar pengaruhnja terhadap tingkat hidup . Kenyataan ini dapat kita lihat dan bandingkan antara orang dari dusun jang lebih masuk kepedalaman dengan orang jang tinggal / dekat djalan/dan kota. Memang tidak semua orang jang tinggal dipedalaman itu tingkat hidupnja rendah, tapi jg diperbintjangkan disini adalah melihat perbandingan jang menjelek hingga nampak se-elah-2 keluar dari kenteknja. Sebaliknya bagi penduduk jang tinggal didusun jang dekat/pinggir djalan besar dan dekat dengan kota masih ada kelihatan tjara hidupnja itu jang sangat terbelakang, tapimni sudah dalam djumlah jang agak ketjil. Dalam hal ini kita dapat memahami karena dusun-2 dalam marga Batu Kuning Lakitan ini sebagian besar terletak dipedalaman jang tak dapat didatangi dengan kendaraan bis atau sepeda. Untuk mengunjungi dusun-2 tsb, orang terpaksa berdjalan kaki atau mempergunakan perahu. Atau kalau pada djurusan menghilir orang dapat mempergunakan rakit .- Sebagian penduduk jang tinggal dipedalaman itu djarang sekali pergi kekota, terutama karena djauh. Lebih-2 seperti dusun Napel . Melintang dan Batu Ganéh, mempunji djarak 22 km dengan dusun Selangit. Napel Melintang adalah dusun jang terdjauh dari kota / Selangit - Napel. Dengan adanya bukti-2 berdasarkan dari penjelidikan dan kenyataan jang kita uraikan diatas itu maka dapatlah kita masukkan ad. 6 . ini dalam bab fater-2 jang turut mempengaruhi tingkat hidup penduduk.

6. KELAHIRAN

Menurut laporan jang diterima dari Chatib tiap-2 dusun menunjukkan bahwa djumlah kelahiran dalam tahun 1958 dan awal 1959 . ini lebih besar dari tahun-2 jang lalu. Djumlah kelahiran jang besar itu dapat kita tinjau dari beberapa faktor/sudut. Faktor jang besar pengaruhnja antara lain :

- a/. Faktor kebutuhan pekok
- b/. Faktor kesehatan
- c/. Faktor hasil tambahan.

ad. a/. FAKTOR KEBUTUHAN POKOK . Dari beberapa tahun jang lalu daerah pedalaman ini djarang mengalami kekurangan makanan pekok ketjuali pada masa pendjdjahan Djepang . Penduduk disini dapat dikatakan lebih mampu dari pada penduduk jang tinggal didaerah Hilir (kearah djalan besar).

Banjak penduduk dari dusun pedalaman ini mendjauai hasil pa-
dinja yaitu kelebihan dari pada jang akan dimakan sendiri. Disie
ni nampak orangja hidup/tumbuh dengan normal meskipun hidup dari
pertanian .

ad. b/. FAKTOR KESEHATAN .

Semendjak akhir th. 1957 dan
1958 hingga kini dinas djawa-
tan kesehatan umum sudah sering

dan
c/

akibat
dari pd

ng mengundjungi dusun-2 dalam marga ini. Sekurang-kurangja 1 kali
dalam 3 bulan. Faktor ini sedikit banjakja-mempunjai pengaruh ter-
hadap perhubungan keturunan. Terutama disebabkan karena hampir-2
tiap-2 orang sehat menjebakkan maspunja untk menghasilkan sesuatu
bertambah. Hal (ed) ini rapat hubunganja dengan keinginan untuk
mengadakan hasil tambahan (ed G).
Jang mendjadi hasil tambahan disini atau hampir-2 mendjadi mata
pentjaharian pekek adalah keinginan menghasilkan karet. Penghasil-
ian karet disini adalah sangat besar pengaruhnja terhadap kehidup-
pan penduduk. Salah satu/kemewahan dari hasil karet ini dapat men-
njejabbkan bertambahnja djumlah perkawinan dalam tiap-2 tahun.
Akibat terahir dari perkawinan ini menjebakkan lahirnja anak.
Untuk tjatatan kita baiklah kita lihat tjatatan kelahiran th. 1958
dari buku Chatib dari beberapa dusun dibawah ini.

	D u s u n	Djumlah jg. lahir.
1.	Selangit	25 jiwa
2.	Lb. Ngia	47 "
3.	Perabmenang	23 "
4.	Taba Ginda	16 "
5.	Muara Nilau	- 2
6.	Karang Ganggug	23 "
7.	Batu Ganeh	10 "
8.	Nagal Melinang	9 "
9.	Tab Remangik	6 "
10.	Taba Tengah	13 "
11.	Taba Resek n-r.	7 "
		2

7. PERKAWINAN .

Djumlah perkawinan dalam marga ini nampakja erat hubunganja
dengan penghasilan karet. Ini terbukti dengan menuntjaknja harga kaer-
ret menjebakkan banjakja orang hidup mewah. Lebih-2 para pemuda.

Tapi kemewahan ini diukur menurut ukuran/dusun daerah setempat. Lebih-2 soal pendidikan sangat kurang. Disini hampir seluruh pemuda menghasilkan karet. Malahan anak-2 jang berumur antara 10 - 15 tahun sudah dapat menghasilkan karet. Anak-2 disini sejak dari ketjil sudah biasa mengikuti ajahja kekubun karet untuk menemani dan menjaga pendek pada waktu ajahja meneroh pohon karet. Pada hari-2 jaitu apabila hasil karetja sudah banyak sering anakja itu diajak kekota untuk mendjual karetja. Setelah itu anak dapat menikmati hasil keradjinannya karena sering menemani ajahja. Setelah anak mentjapai umur 14 atau 15 tahun anak lebih mampu untuk menghasilkan karet. Dari hasil djerah pajahja anak sang anak sudah mulai hidup mewah (ukuran dusunan) karena mereka belum membikirkan kebutuhan rumah tangga. Akibat dari kemewahan itu menjebabkan hasrat untuk mentjari djedeh/pasangan/sudah mulai. Terutama karena anak-2 didesa itu tidak ada hiburan-2 seperti biaskup ketjuali pergi kekota. Sebaliknya bagi ajah dan ibu serta famili-2nja ingin tjepat-2 supaya anakja tjepat-2 mentjari djedeh karena sudah dianggap dewasa meskipun usurnja baru 15 th. lebih-2kalau si anak adalah anak tunggal atau ia sendiri jang tua atau laki-2 diantara saudara-2nja. Menurut pendapatn saja kalau scandainja kemewahan seperti tsb. selalu berlangsung dan dan tidak adanja paksaan beladjar / sekolah terhadap anak-2 jang berumur dibawah 15th. ada kemungkinan besar pada waktu-2 jang akan datang anak-2 tidak melebihi umur 15 th sudah kawin. Memang dalam hal ini tidak ketjil pengaruhja penghasilan karet terhadap perkawinan. Kejataan ini selain didapat dari keterangan gan-2 orang-2 jang berkefften djuga menurut dugaan dari penjelidikan kita sendiri. Untuk pengetahuan lebih lanjut dari perkawinan ini baikja marilah kita eraikan alakadarnya dari keterangan-2 dan penjelidikan jang didapat selama dan sesudah diadakan penjelidikan. Menurut tjara pelaksanaan perkawinan itu disini mengenal dua tjara jaitu :

- 1/. Setjara meminang .
- 2/. Setjara melarikan .

ad. 1/. SETJARA MEMINANG :

Dalam pelaksanaan meminang ini biasanja sebagian besar terketak pada kbidjaksanaan orang tua/kelurga dan famili. Pada mulanja orang tua si pemuda sering mengadakan pembitjaraan-2 pada teman-temannya jang mempunyai anak perempuan. Pembitjaraan ini sering diperbintjangkan oleh ibu si pemuda dan ibu siwanita. Dalam perbjaksanaan ini membintjangka soal pdjedehan anakja. Setelah ada kemungkinan persetujuan lalu disampaikan pada suaminya. Selanjutnja diperbintjangkan dalam kalangan leluarga. Setelah ada persetujuan dari orang tua lalu disampaikan pada anakja bahwa dari kelurga/familinja sangat setuju / menjutujui apabila anakja pria/wanita menjetujui pasangan djedehnja jang sudah dipilih oleh orang tuanja. Keadaan ini sering mengalami kesulitan karena pilihan orang tua itu tidak tjetje dengan pilihan si anak. Lebih-2 bagi anak wanita sering kekali pemuda pujaannya itu tidak tjetje dengan pilihan orang tuanja. Hingga dalam hal ini sering terjadi bentrekan antara orang tua dengan anak. Disini kalau orang tua menguatkan keinginanja sering kali terjadi kawin paksa jang dialami si anak. Tapi/kawin paksa ini pada saat sekarang sudah jarang terjadi. Kami sebagian besar anak-2 muda lebih bebas mentjari djedehnja asal saja tidak melanggar adat istiadat. Setelah ada persetujuan antara kedua anak muda ini lalu keduanya menjampaikan maksudja pada orang tuanja. Jang menjampaikan ini biasanja masih dengan perantaraan misalnja oleh nenek atau familinja jang terdekat. Dari pihak kelurga laki-2 biasanja ada persetujuan kemungkinan berhasil, lalu mengadakan utusan mengundjungi kelurga siwanita. Orang jang menjjadi utusan biasanja adalah orang jang agak tua dan dipandang lebih mengerti dalam hal tjara serta pribahasa-2 dalam hal meminang. Utusan ini biasanja sampai 2 atau 3 kali baru ada djawaban dari pihak kelurga si wanita. Sudah pertama kali biasanja lalu pihak wanita mengumpulkan kelurga/familinja untuk memperbintjangkan lamaran jang diajukan oleh pihak pemuda.

untung
nja

Pada pertemuan pertama tadi oleh utusan pihak laki-2 diadju-
kan perkenalan kapan ia kembali lagi. Oleh orang tua si wanita
diberi waktu kira-kira 4 atau 5 hari.

Pada utusan yang kedua kalinya biasanya keluarga si pemuda menja-
mpai barang yang berupa makanan-2/belu/kuwe pada keluarga si
wanita. Dalam pertemuan yang kedua ini dari pihak wanita hadir
orang-2 yang dianggap tua dari keluarga/familinya. Saat ini utu-
san pihak pemuda meninggalkan uang sepantasnya yaitu yang dina-
makan wang-gan. Misalnja kurang dari Rp 250, atau lebih, tergant-
ung pada perkiraan yang tidak memalukan keluarganya. Wang ini
pada saat itu oleh keluarga wanita diterima, tapi kalau pihak ke-
luarga/tidak setuju maka dalam tempoh satu minggu atau kurang
wang itu dikembalikan pada utusan pihak pemuda yang menjampai-
kan wang itu dulu. Saat ini utusan pihak pemuda lalu bertanja:
Apakah wang-gan itu terlalu sedikit atau memang sungguh-2 mene-
lak lamaran keluarganya. Kalau lamaran itu ditolak lalu penbi-
tjaraan tidak dilandjutkan lagi. Dan wang diterima kembali. /wanita
Apabila lamaran itu/diterima lalu utusan pihak pemuda datang
lagi dan memperbintjangkan penentuan permint,an keluarga si wa-
nita baik berupa wang maupun barang-2. Djuga diadjukan persealan
tempat tinggal sehabisnja hari perkawinan, untuk sementara atau
se lama-2nja. Kalau dari keluarga laki-2 menjanggapi terhadap
sjarat-2 yang diadjukan oleh pihak keluarga si wanita lalu diper-
bintjangkanlah penentuan hari pertunangan dan perkawinannya. Masa
pertunangan ini sering sampai satu tahun atau lebih. Dan perajaan
perkawinan itu biasanya tidak kurang dari 3 hari-tiga malam.
Malah kalau pada keluarga yang besar dan berada 7 atau 8 hari.
Adapun nama hari-2 yang tertentu dalam masa perajaan itu ialah:

- mapak jaitu hari yang terakhir.
- tanagung (hari ke 2 sebelum terakhir)
- tanering (hari ke 3 sebelum terakhir).
- tenering panggiles (hari ke 4 sebelum terakhir).

Dalam keluarga yang kurang mampu biasanya tidak lebih dari 4 hari.
Hari pertama dimulai dengan hari tanering panggiles; dan diakhiri
dengan hari mapak jaitu hari sedekah. Sesudah malam pertama besek-
nja si pemuda menjampaikan wadjud dan memberi sebetuk tjintjin atau 7 su
siwanita
Tjintjin ini dapat emas atau perak. Kalau yang diberi itu tjintjin
dari emas berarti anaknya itu (si perempuan) masih perawan.
Kalau perak adalah sebaliknya (tidak perawan lagi). Untuk membuk-
tikan perawan atau tidak ini pada malam pertama itu diberi alas
setjarik kain putih (+ 1 m²) dibawah tempat tidurnya. Dan malam
itu seelah-2 diadu oleh dua orang suamiistri pula yang sudah agak
tua yang masih sefamili. Dari darah yang terdapat pada kain putih
itu dapat diketahui darah perawankah apa bukan. Pada hari pertama
sehabis makan pertama dinamakan hari njageh. Pada hari ini pengant-
en baru mengundang ketua budjang dan ketua gadis serta budjang-2
(pemuda) dan gadis-2 lainnya untuk makan bersama-sama. Sebelum ma-
kan diadukan pertjakaan dimassa biasanya para budjang (pemuda) dan
gadis-2 mengajukan pertanyaan-2 pada penganten baru itu. Yang di-
adjukan jaitu mengenai asal mula pertjintaannya hingga sampai pada
apa yang terjadi pada malam pertama (malam tadi). Tjaranja
jaitu dalam bentuk susunan kata-2 yang memakai pribahasa dalam ba-
hasa sendiri. Sehabis makan maka penganten baru tadi memberi sa-
bun tjutji dan sabun mandi (wangi) masing-2 2 potong atau lebih
pada ketua budjang dan ketua gadis. (ketua budjang = yang memin-
pin budjang pada masa perajaan; demikian pula halnya dengan ketua
gadis). Sabun itu maksudnja buat pentjutji pakaian dan badannya
yang kotor selama memimpin/bertanggung jawab dalam urusan budjang
dan gadis selama perajaan/perkawinan. Menurut penentuan tempat
tinggalnja biasanya ditentukan sebelum perkawinan dilangsungkan.
Ketentuan tempat tinggal ada 3 matjam jaitu:

- 1/. Bedjaje
- 2/. Bekeanak
- 3/. Bekoanak Radje-2

- ad. 1/. Jang dimaksud dengan Bedjedje itu ialah: sehabis perajaan perkawinan pengantin perempuan tetap tinggal dikeluarga pengantin laki-2 se lama-2nja. Perajaan perkawinan biasanja dilakukan di rumah keluarga si laki-2.
- ad. 2/. Jang dimaksud dengan Bekoanek ialah: sehabis perajaan perkawinan pengantin laki-2 turut tinggal dirumah keluarga pengantin perempuan. Perajaan perkawinan biasanja dilakukan dirumah keluarga si perempuan. Baik Bedjedje maupun Bekoanek sering ditambah dengan kata-2 semur hidup. Artinja ketentuan tempat tinggal jang tidak dapat dilanggar. Misalja Bedjedje semur hidup; maksudnja pengantin perempuan semur hidup tidak boleh pulang kerumah orang tua, ketjuali kalau hanja untuk 6 atau 7 hari. Pekoknja dalam waktu sementara. Demikian pula halja dengan Bekoanek semur hidup.
- ad. 3/. Bekoanek Radje-2. Disini ditentukan bahwa tempat tinggal dari kedua pengantin itu tidak ditetapkan setjara sutlak. Sehabis perajaan perkawinan dan selesai memberaihan dan menjelesaikan pekerjaan jang berhubungan dengan hari perajaan perkawinannya maka bebaslah mereka untuk memilih tempat tinggalnja. Biasanja kalau perajaan itu dilakukan dirumah keluarga si wanita; pada tahun pertama pasangan mempelai itu tinggal dirumah keluarga si wanita. Dalam hal membuat ladang biasanja masih dibawah pimpinan dan pengawasan orang tua si wanita. Baru tahun kedualah biasanja pasangan baru itu menjari tempat tinggal sendiri jaitu mengemudikan rumah tangga sendiri .
- ad 2. MELARIKAN DIRI : Tjara pelaksanaan melarikan ini ada 2 matjam. Jaitu: a
a. Melarikan setjara Baweling .
b. Melarikan setjara Maling .
- ad. a. Dalam tjara jang pertama ini pihak orang tua dari kedua belah pihak sudah mengetahui hubungan pertjintaan anaknya. Disini perhubungan itu selalu diawasi oleh kedua belah pihak orang tua. Pada hari jang tertentu si lelaki membawa si gadis lari kerumahnja . Dalam hal ini si laki-2 harus meninggalkan suatu tanda jang berupa tombak atau keris dirumah si gadis.
Apabila si laki-2 tidak meninggalkan sesuatu tanda dirumah si gadis ini berarti suatu pelanggaran dan dapat dituntut. Setelah si gadis tadi sampai dirumah si laki-2 lalu pihak keluarga si laki-2 mengutus 2 atau 3 orang kerumah keluarga si gadis. Utusan ini memberi tahukan bahwa anak/penakan laki-2nja melarikan gadis mereka. Para utusan tadi memberi tahukan perdjandjian -2 jang diadakan oleh kedua anak muda tsb. Setelah diperbincangkan persoalan pelarian tadi maka pihak keluarga si gadis ingin mendjempat anaknya pulang kerumahnja. Dan sudah beberapa hari kemudian keluarga si laki-2 mendatangi rumah si gadis dengan membawa makanan jang dimasak bejiek. (wadjik). Dari keluarga si gadis pada malam itu mengundang orang banjak/kampung untuk menjakaikan hari/malam pertunangan anaknya. Disuka tamu-2 jang hadir diterangkan segala apa-2 jang ditentukan/perdjandjian antara kedua pasang serpati tsb. Djuga mengenai ketentuan perajaan perkawinan sepasang serpati itu ditentukan pula.
Ini sam'hal nja dengan apa jang terdapat dalam tjara meminang jaitu sama-2 ada malam penentuan hari/malam pertunangan. Hanja bedanja kalau dalam tjara meminang itu pertama-2 dilakukan oleh orang tua, sedangkan dalam tjara Baweling meminangan itu dirundingkan oleh sepasang serpati itu sendiri tetapi dibawah pengetahuan orang tua. Tjara ini biasanja agak lebih tjepat dari pada tjara meminang. Dan djuga dalam tjara ini tidak mungkin terjadi perkawinan paksaan.

ad. b. MEBARIKAN SETJARA MALING

Tjara ini agak djauh berbeda dengan tjara jang diatas. Peleksaan dalam tjara ini biasanja adalah lebih tjepat dari pada tjara2 jang tersebut diatas. Disini persetudjua n antara si gadis dan budjang (pemuda) itu sudah begitu eratnja sehingga sepasang merpati memberanikan diri untuk ~~ada~~ datang rumah kepala marga atau kepala dusun supaya dia dikawinkan. Dalam tjara ini biasanja keluarga/orang tua si gadis tidak tahu sama sekali tentang maksud anaknja. Malahan kadang-2 ada terdjadi setelah keluarga / orang tua mengetahui bahwa anak gadisnja dilarikan orang sering terdjadi pengedjaran / penjusulah dengan membawa sendjata tadjan kepada orang jang melarikan anak gadisnja itu. Keadaan ini sangat berbahaya. Untunglah hingga saat ini belum pernah terdjadi perkelaian antara jang melarikan dengan jang menjusul. Biasanja penjusulan terdjadi, sepasang merpati tsb. sudah sampai dirumah kepala marga atau kepala dusun / kampung. Banjak sekali pelarian setjara maling ini tidak disetudjui oleh orang tua / keluarga si gadis. Hingga tidak djarang terdjadi pelepasan pengakuan anak terhadap si gadis djikalau ia masih menurut kehendaknja. Setelah sampai di rumah kepala Mangh/dusun sepasang merpati itu minta dikawinkan pada hari/malam itu djuga meskipun orang tua si gadis tidak setuju. Mengenai perdjandjian sjarat-2 dan permintaan jang diadjukan sudah diperbintjangkan oleh sepasang merpati tsb. Pihak orang tua hanya tinggal menurut saja apa jang sudah ditentukan oleh si anak. Tetapi meskipun demikian sering pula ada perubahan perdjandjian setelah ada persetudjuan antara kedua belah pihak keluarga. Sesampainja dirumah kepala marga/dusun sipemuda harus membajar denda. Kalau tjara ini proses pertunangan dan hari perajaan perkawinan lebih tjepat. Hingga kadang-2 hari pertunangan itu hanya 7 - 10 hari saja. Mengenai tempat tinggal dan engkos perajaan perkawinan sudah ditentukan pula. Pekoeknja terdjadinja tjara pelarian amatjam ini karena sipemuda menjanggupi semua apa-2 jang diadjukan oleh si gadis. Tentang tjara-2 pelaksanaan perajaannya dari tjara-2 tsb itu hampir sam^a saja. Hanya ada dalam waktu jang lama dan ada dalam waktu jang singkat dan ada jang setjara meriah besar-2an dan jang setjara ketjil-2an. Semuanja tergantung kepada kemampuan biaja. Tapi lama perajaannya minime 4 hari/malam. Dan dari tjara-2 tsb tadi, tjara jang terakhir inilah jang tertjepat dan sering pula menimbulkan keretakan antara hubungan si anak dengan orang tua. Terutama sering terdapat kebentjian orang tua si gadis kepada anak dan menantunja. Dan apabila orang tua si gadis kurang setuju dengan perjedehan anaknja itu lalu jang meleksanakan perajaan perkawinan itu dilakukan dirumah si pemuda.

Sebagi tjatatan jang terakhir dari bab ini perkawinan antara pemuda dan pemuda jang berasal dari satu nenek baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah djarang terdjadi. Lebih-2 kalau ayah mereka itu saudara kandung. Dalam keadaan ini hubungan keturunan darah itu masih sangat dirasakan dekatnja. Perkawinan jang sering terdjadi walaupun masih dirasakan bersaudara apabila hanya berasal dari satu mojang tapi berlainan nenek. Usapmanja nenek mereka saudara kandung. Pehentuan dalam keluarga bahwa si A harus kawin dengan si B. jang berasal dari satu garis keturunan ayah atau ibu dalam masjarakat ini tidak terdapat. Boleh dikatakan soal mentjari djodoh itu agak bebas.

Demikianlah sepintas lalu jang kita ketahui mengenai soal perkawinan jang terdapat/berlaku bagi masjarakat anak suku Lakitan ini.-

8. PERTJERAIAN

Menurut laporan tjatatan jang diterima dari Chatib dan Penghulu pertjeraian didalam marga ini pada saat ini agak ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan djumlah tahun-2 jang lalu.

Djuga djumlah rata-2 jang tjerai dengan jang kawin nampaknja lebih ketjil lagi. Untuk perbandingan baiklah kita lihat angka-2 jg terdapat dalam kolom dibawah ini. Angka-2 dibawah ini adalah menunjukdjukkan djumlah jang kawin dan jang tjerai dalam th. 1958.

NO	D u s u n	Djuml. jg Kawin	Djuml. jg Tjerai
1.	Selangit	11 (sebaelas)	2 (dua orang
2.	bb. Ngin	18 orang	4 orang
3.	Perabu Menag	6 "	1 "
4.	Toba Ginda	9 "	"
5.	Muara Nilau ? ?
6.	Karang Banggung	2 orang	1 orang
7.	Batu Gansh ? ?
8.	Nagal Melintang	2 orang
9.	Toba Renah	8 "
10.	Toba Tengah	5 "	2 orang
11.	Toba Remanik	4 "	1 "

Melihat djumlah angka pertjeraijan jang ketjil/kita dapat menga-
djukan pertanjaan pada orang-2 jang dapat berpujukan fikiran menges-
nai hal tab. Menurut mereka ada hubungan dengan ketentraman rumah
tangga. Ketentraman ini dapat terjamin karena keadaan penghidupan
mereka boleh dikatakan berada dalam keadaan jang mentjukugi ; teru-
tama mengenai kebutuhan pekek mereka. Memang ada terdjadi pertjerai-
an dalam th. tab. (1958) tapi djumlah itu tidak seberapa djika di-
bandingkan dengan djumlah jang kawin. Adapun sebab-2 jang menimbulkan
pertjeraijan itu antara lain disebabkan :

1/. Berkawinan terlalu muda.

2/. Adanja perkawinan paksa.

Djika perkawinan didalam usia jang terlalu muda sering menimbulkan
pertjektjekan dalam rumah tangga. Hal ini sangat perlu mendapat bim-
bingan dari/orang tua kedua belah pihak. Djustru karena kurang pandai-
nja pasangan suami istri itu mengemudi rumah tangga itulah sering
njababkan pertjeraijan . Djika selain dari itu djika perkawinan itu
dilaksanakan setjara paksaan dari pihak orang tua gadis terhadap anaknja.
Sehingga menjababkan belum berapa lama berbulan madu sudah mengalami
pertjeraijan malahan ada jang hanja dalam satu minggu atau kurang da-
pat hidup bertjampur. Hidup bersama dalam beberapa hari itu hanjalah
karena keadaan jang dipaksakan terhadap si wanita. Kalau si wanita su-
nguh-2 tidak mau maka sesudah beberapa hari habis hari perkawinan-
nja pergilah ia mengadu pada Penghulu untuk minta tjerai dari suaminya.
Djumlah pertjeraijan ini sebagian besar terdiri dari orang-2 jang masih
muda usianja. Pertjeraijan jang dilakukan oleh orang-2 jang agak lanjut
usianja agak djarang terdjadi. Dari uraian tab. diatas dapatlah kita
menerka apa jang menjadi sebab/ latar belakang pertjeraijan jang se-
ring terdjadi itu.

9. KEMATIAN.

Sebenarnja disini hampir tak ada lagi jang harus ditjeriterakan
karena jang berhubungan dengan ad. 9 . ini sudah ditjeriterakan dalam
nomer-2 jang sebelumnja.

Dari uraian nomer-2 lainnja dalam bab. Penduduk ini sudah dapat kita montjari hal-2/bab-2 jang menjabarkan besar ketjilnja djumlah kematian. Menurut keterangan dari Chetib djumlah orang jang meninggal dalam tahun-2 berikut ini agak ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan djumlah tahun-2 sebelumnya. Djumlah besar ketjilnja ini dapat diketahui jaitu dari buku tjabatatan Chetib. Untuk lebih supaja dapat melihat perbandingan angka jang lahir dan meninggal dalam tahun 1958 baiklah kita perhatikan angka-2 jang terdapat dibawah ini:

NO.	D u s u n	Lahir	Meninggal		
			Umur 5-10 th.	10 + 15 th.	15 th. keatas
1.	Selangit	25 orang	2 orang	- -	1 orang
2.	Lb. Ngin	47 "	10 "	6 orang	8 "
3.	Prabu Menang	23 "	1 "	- "	6 "
4.	Taba Gidda	16 "	- "	- "	- "
5.	Muara Nilau	- ?	- ?	- ?	- ?
6.	Karang Panggung	23 orang	- -	2 orang	2 orang
7.	Batu Ganéh	10 "	1 orang	1 "	1 orang
8.	Napal Melintang	9 "	1 "	- "	2 "
9.	Teba Remanik	6 "	1 "	- "	2 "
10.	Teba Tengah	13 "	3 orang	- "	1 "
11.	Taba Renah	7 "	1 "	- "	2 orang

Dari Angka-2 jang tertulis diatas dapat dilihat djumlah kelahiran dan kematian dari tiap-2 dusun. Disini nampaknja ada djumlah jang besar dan jg ada jang ketjil. Kita telah mengetahui bahwa pemenuhan kebutuhan itu bergantung pula dengan rapat-renggangnja dengan djumlah penduduk dari dusun itu. Seperti misalnja dusun Lubuk Ngin boleh dikatakan adalah dusun jang terpadat penduduknja dari pada dusun-2 lainnja. Disini tidak hanya berasal dari penduduk asli tetapi tak sedikit djumlahnja penduduk jang bersal dari daerah luar. Misalnja: dari Djawa dan marga lainnja jang berdekatan. Tapi meskipun begitu perlu diingat sebagai tjabatatan kita dalam laporan ini bahwa djumlah jang meninggal itu adalah sebagian besar terdiri dari bayi dan anak-2 kurang dari 5 th. dan orang-2 jang sudah tua-2.

Bab III. PEREKONOMIAN

Dalam hal perekonomian ini banjak hal-2 jang harus kita ketahui terutama faktor-2 jang langsung berhubungan dengan penghidupan penduduk. Dalam bab ini bukanlah mengikuti uraian seorang ahli ekonomi tetapi jang kita titik beratkan disini ialah bagaimana hubungannja antara faktor-2 ekonomi dengan penduduk. Faktor-2 jang telah kita ketahui dari penjelidikan ini antara lain:

- 1/. Djeni-2 produksi.
- 2/. Alata2 produksi *pertukaran*
- 3/. Keadaan Pasar .
- 4/. Alat-2 perhubungan :
- 5/. U p a h .
- 6/. B u r u h .

1/ Djenis Produksi.

Adapun djenis-djenis produksi yang terdapat dalam marga ini antara lain:

- a. Pertanian
- b. Perkebunan
- c. Perikanan
- d. Perdagangan. dan
- e. Kehutanan.

↳ disini

ad. a/. PERTANIAN.

Pekerdjaan pertanian ini adalah merupakan sumber mata pentjaharian pokok bagi penduduk. Penghasilah jang pertama adalah padi. Tapi sajang nja padi/sebagian besar

hanjalah untuk *tijkuy* untuk memnuhi kebutuhan keluarga, sadja. Hanja sedikit sekali dari penduduk jang menghasilkan lebih besar djumlahnja. Pertanian disini adalah merupakan usaha penduduk sendiri. Meskipun demikian pertanian ini dapat dianggap sebagai salah satu djenis produksi. Dan *se-* *dari* lain/menghasilkan padi djuga penduduk disini menghasilkan pula seperti sajur-2an, katjang tanah, timun, dan lain-2nja, tapi dalam djumlah jang ketjil. Untuk uraian selandjutnja baiklah kita lihat dari uraian khusus mengenai pertanian dalam bab berikutnja.

ad. b/. PERKEBUNAN.

Perkebunan jang sangat *besar* pengaruhnja terhadap kehidupan penduduk adalah: Perkebunan Karet. Perkebunan karet ini *agak* *lah* milik rakjat sendiri dan diusahakan

oleh rakjat sendiri. Hasil karet jang dikeluarkan dari marga ini rata-2 dalam satu bulan tidak kurang dari 75 ton. Djumlah ini lebih kelihatan lagi apabila harga karet memuntjak. Pengaruh karet ini tidak hanya dalam satu segi penghidupan sadja tapi malahan hampir semua lapangan kehidupan. Seperti misalnja lapangan pendidikan, pembentukan keluarga/rumah tangga. Adapun jang turut menghasilkan disini tidak hanya laki-2 sadja tapi tidak kurang djumlahnja para wanita dan malahan anak-2 pun baik-2 laki-2 maupun wanita. Pengaruh karet ini sangat besar dalam lapangan pendidikan. Anak-2 jang telah berumur 10 th. keatas sebagian besar sudah turut dan sudah dapat menghasilkan sendiri. Sehingga dengan adanya karet ini anak-2 menjadi agak segan untuk meneruskan sekolahnja. Ia merasa lebih mewah kalau ia dapat menghasilkan karet karena dari hasil itu hanjalah untuk kebutuhan sendiri. Anak-2 sudah dapat menikmati kemewahan dengan djerih pajahnja sendiri, sehingga ia merasa bangga dan merasa bahwa sekolah itu adalah tidak berguna baginja. Orang tua anak banjak jang berpendapat lebih baik menghasilkan karet dari pada tiap bulan mengeluarkan wang untuk engkos sekolah. Bagi penduduk jang tidak mempunyai kebun karet ia dapat djuga menghasilkan karet jaitu dengan mengambil upahan dengan perdjandjian bahwa ia mendapat $\frac{2}{3}$ bagian dan $\frac{1}{3}$ bagian lagi adalah untuk sipemilik kebun. Karet jang dihasilkan disini bukan karet mesin tapi masih dalam bentuk karet alam jaitu jang masih tebal (5 - 10 cm). Djumlah karet jang dihasilkan ini hampir semuanya didjual pada pedagang Ticanghea di kota. Bagi penduduk jang tinggal didusun uluan kalau hasil karetnja itu masih dalam djumlah jang ketjil hanja didjual pada para pedagang dusunan itu sendiri. Keadaan ini terjadi karena djarak antara tempat mereka dengan kota sangat djauh dan alat perhubungan jang dipergunakan adalah melalui djalan sungai.

Tapi banjak djuga penduduk disini jang langsung membawa sendiri karetja itu kekota. Ini terutama bagi penduduk jang agak mampu. Misalnja penghasil tsb tidak mahlakukan pengambilan perscet, baik barang maupun wang pada pedagang pedusunannja sendiri atau dari luar. Lain halnja bagi penduduk jang dusunnja dekat/pinggir djalan besar. Mereka sebagian besar membawa sendiri hasil karetja kekota. Atau kalau/tidak turut kekota maka karetja itu dikirim ~~mandiri~~ dengan supir truck jang dapat dipertjajainja. Bagi orang jang penghasilan karetja besar nampak keadaan penghidupannja itu agak senang/mewah. Tapi djangan lupa bahwa kata mewah disini adalah diukur dengan keadaan masjarakat setempat. Djuga dabi hasil karet ini tidak kurang pengaruhnja terhadap pembentukan keluarga/perkawinan. Anak-2 jang merasa hidup mewah dan merasa mampu untuk menghasilkan karet ingin mendapat pasangan hidup lebih tjepat. Dari tjentek-2 tsb. diatas dapatlah kita merenungkan betapa besarnja pengaruh karet itu terhadap tingkat penghidupan penduduk.

ad. c/. PERIKANAN.

Penduduk disini djuga menghasilkan ikan. Tapi usaha perikanan disini bukanlah perikanan laut malainkan perikanan sungai. Sungai-2 disini baik besar maupun ketjil tjukup banjak menghasilkan ikan. Alat-2 jang dipergunakan untuk menghasilkan ikan ini adalah sangat sederhana. Misalnja: djala, rambang, djaring, pesap, pantjing, tadjur, sametik, bubu, tjambo, tjapian, tombak dan tombak. Dan alat jang dipergunakan disengai itu jaitu perahu dan rakit. Sungai-2 jang besar dalam marga ini antara lain: sungai Lakitan, sungai Nilé, dan sungai ~~Simpel~~ *Simpel*. Ikan-2 jang dihasilkan antara lain: sema, kaberau, lapam, terumas, meriko, karili, delom, dekat, ikan umbut, dll. Penghasilan ikan ini djuga merupakan salah satu mata pentjaharian penduduk. Sebagian besar penduduk dapat menghasilkan ikan. Tapi jang turut menghasilkan jang melebihi kebutuhan sendiri itu hanja melebihi dalam djumlah jang ketjil. Dari hasil ikan ini dapat merupakan mata pentjaharian tambahan bagi penduduk.

ad. d/. PERDAGANGAN.

Para pengusaha/pedagang dalam marga ini adalah terdiri dari penduduk asli. Dari tiap-2 dusun ada pedagang-2 dan teke-2. Barang-2 jang diperdagangkan disini terutama mengenai kebutuhan sehari-2. Adapun tjara jang dipergunakan dalam perdagangan ini selain dengan tjara kentah (tunai) djuga berlaku tjara Ben'. Disini para penduduk dapat mengambil barang-2 dari sebuah teke tapi dengan ketentuan waktu jang tidak begitu lama. Para pedagang disini dapat kita lihat bahwa mereka mengambil keuntungan sangat besar. Lebih-2 para pedagang didusun Uluan. - Mereka dapat menentukan harga dengan semau-2nja sadja hingga mendapat keuntungan jang besar. Demikian pula dengan ~~hasil~~ beli hasil karet. Para pedagang/teke tidak hanja meluluh terdiri dari orang-2 jang sungguh-2 kaja. Mereka itu misalnja hanja pedagang jang hanja ~~membeli~~ teke ketjil jang mendjual barang-2kebutuhan harian. Misalnja gula, teh, kepi, sabun, limun, pakaian-2 sedikit dll. Para penduduk mengambil barang ditoko itu biasanja dengan tjara ben. Atau dengan tjara pertukaran dengan karet atau beras jang sangat merugikan para penduduk. Tapi kalau bagi penduduk didusun jang dekat dengan kota biasanja agaknya ketjil djumlahnja jang mengadakan pertukaran seperti tsb. diatas. Hanja dengan tjara ~~ben~~ sudah biasa, mereka dapat mendjual hasil karetja langsung kekota, atau dikirim dengan orang jang mereka pertjajai. Pada saat ~~pula~~ mereka sambil berbelandja. Tapi meskipun demikian para pembeli dikota-2 didusun tsb. tidak kurang djumlahnja.

Selain dari tjara-2 jang tsb. diatas ada tjara lain lagi jaitu dengan tjara perscet atau istilah sama jaitu " panjar ".

Dalam hal ini sering terjadi apabila seorang sangat membutuhkan wang dalam waktu yang mendesak. Orang tsb biasanya datang pada seorang pedagang/pemilik toko yang dianggapnya mempunyai wang, dan mempertajai padanya. Dari pihak pedagang lalu memberi pinjaman wang pada orang tadi dengan perjanjian bahwa dia itu harus menjerahkan hasil karetja atau beras dengan harga yang ditentukan sebelumnya. Dari tjara inilah para pedagang dusunan mendapat keuntungan yang besar. Dan ada lagi tjara yang hampir bersamaan dengan tjara tsb diatas tadi. Disini para pedagang tadi sendaja mendatangi para penghasil supaya mereka mau menjual karet, beras, atau hasil-2 lainnjapadanya (pedagang). Dalam pertemuan ini diperbintjangkan berapa harga perkilo ~~kilo~~ gram, dan berapa lama lagi orang itu (penghasil) menjerahkan barangja. Dari pihak pedagang lalu menjerahkan wang sebagai perscot (panjar). Oleh karena para penghasil sering merasa takut kalau-2 harga pada waktu yang akan datang itu turun atau karena ia merasa membutuhkan wang pada saat itu maka maulah ia menerima sejumlah harga yang ditetapkan oleh pedagang tsb. Tjara ini sebenarnya hampir tidak berbeda dengan yang disebut diatas tadi. Hanya kalau yang diatas tadi yang mendatangi pedagang itu adalah penghasil karena terpaksa, sedangkan pada yang akhir ini adalah sebaliknya karena pedagang sendiri takut kalau didahului orang lain. Dan selain dari perdagangan yang tsb diatas itu djuga masih ada jaitu seperti: kelapa, sajur-2an, bawang merah, lombok, dan tembakau, rotan, baka dan damar.

ad. c/. KEHUTANAN.

Dalam marga Batu Kuning Lakitan ini boleh dikatakan masih kaya dengan hutan-2. Adapun hasil yang terutama dari hutan disini selain dari kaju djuga menghasilkan: bambu, karet, damar, rotan danu biga. Kaju sebagian besar dipergunakan untuk kebutuhan sendiri jaitu untuk bahan pendirian rumah. Tapi sebagian ketjil ada djuga yang menjual ramuan rumahja. Misalja karena ia sangat membutuhkan uang atau lain-2nja. Kaju-2 yang terkenal yang dijadikan untuk keramuan rumah itu antara lain seperti: kaju merbau, pataling, kelen, tembesu, matih (meratih) medang dan lain-2nja. Sedangkan hasil-2 lainnja seperti biga, damar, rotan adakhh merupakan barang-2 dagangan.

ad.2/. ALAT PERTUKARAN.

Sebagaimana telah kita ketahui dari uraian diatas yang telah diuraikan dengan setjara panjang lebar dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi alat pertukaran itu adalah wang dan barang. Dengan wang apabila pembelian setjara kentah. Atau dapat djuga dengan djalan beli dengan perjanjian yang telah ditentukan. Selain dengan wang djuga djual beli disini dapat dilakukan dengan tukar menukar barang dengan barang. Misalja seseorang penduduk mengambil barang-2 kebutuhannya pada seorang pegagang disunan. Para pedagang menetapkan harga barang tsb dengan sejumlah beberapa kilo gram karet atau dengan beras. Begitulah alat pertukaran yang dipergunakan didalam dunia perdagangan disini.

ad. 3/. ALAT PERHUBUNGAN.

Marga Batu Kuning Lakitan ini terdiri dari dusun-2. Sebagian besar dusun-2 dalam marga ini terletak didaerah yang djauh dari djalan besar. Tapi semua dusun-2 itu terletak dipinggir sungai i. Delapan buah dusun terletak dipinggir sungai Lakitan, dan tiga buah lagi terletak dipinggir sungai Nile. Dusun-2 yang dilalui djalan besar dan dihubungi oleh djalan besar adalah dusun Selangit dan Lb. Ngin. Alat perhubungan yang digunakan dalam marga ini antara lain: mobil/ track, sepeda perahu dan rakit. Mobil dapat dipergunakan dari Selangit dan Lb. Ngin kekota Lubuk Linggau, Bengkulu, Palembang, Djambi dll.

Semua karet yang dihasilkan dalam marga ini dibawa ke Lubuk Linggau dengan mobil/truck. Alat-2 perhubungan antara dusun yang satu dengan dusun lainnya dipergunakan perahu dan rakit. Perahu dapat dipergunakan baik waktu menghilir maupun waktu mengudik sungai. Lain halnya dengan rakit. Kalau rakit biasanya kebanyakan dipergunakan pada waktu membawa barang-2 ke hilirnya. Umampunja membawa karet dari Karang Panggung ke Selangit. Dan rakit yang ketjil hanjalah dipergunakan untuk menghubungkan tempat-2 yang dekat. Didusun Selangit pada waktu sekarang ini terdapat 4 buah bis dan di Lubuk Ngin 2 buah. Tapi selain dari 4 bis tsb. tidak kurang jumlahnja bis-2/truck-2 dari Lubuk Linggau atau dari Rawas, Djambi, Padang, Terawas yang melalui dusun Selangit dan Lubuk Ngin ini. Bis dan truck disini biasanya kurang mentaati peraturan. Sebabnja dikatakan demikian terbukti dari muatannya. Baik bis maupun truck biasanya sama sadja jaitu membawa orang dan barang. Djadi antara bis dan truck itu tidak ada bedanja. Djuga muatannya tidak terbatas. Memang ada pelarangan yang melarang bahwa bis tidak boleh membawa barang lebih dari jumlah yang ditentukan. Sebaliknya bagi mobil truck tidak boleh membawa orang lebih dari yang ditentukan. Tapi kenyataannya antara bis dan truck ini tidak ada bedanja. (Yang dimaksud dengan truck disini djuga rumahannya seperti bis dan truck disini terkenal dengan nama mobil perah). Kalau kita pergi kekota sering pakaian kita menjadi kotor didalam bis karena bis disini djuga membawa karet. Karet disini sifatnja masih basah dan kadang-2 kotor karena biasanya sebelum dibawa kekota karet itu direndam dahulu dalam kubangan atau air yang berlumpur supaya jumlahnja beratnja bertambah. Dan dapat dikatakan bis dan truck yang melalui dan menghubungi Selangit dan Lubuk Ngin dengan keta Lubuk Linggau adalah banjak.

ad. 4. KEADAAN PASAR .

Dari dahulu hingga sekarang dalam marga ini belum ada pasar. Hanja baru pada awal 1959 tadilah diadakan pasar khusus /kalangan yang diadakan satu kali satu minggu. Para pedagang ditiap-2 dusun semuanya membuka toko dirumahnya sendiri. Hampir tiap-2 dusun mempunyai toko tapi jarang dalam bentuk toko yang besar. Toko-2 disini kebanyakan menjual kebutuhan harian misalnja: seperti : garam, rokok, tembakau gula, ikan asin, kain, badju, dsb. tapi dalam jumlah yang ketjil. Selain dari pedagang-2 yang menetap dirumah / dusunnja sendiri djuga dusun-2 itu sering pula didatangi oleh pedagang lain dan marga lain. Para pedagang ini biasanya disebut dengan nama 'tukang ula'. Tapi pada waktu sekarang setelah diadakan pekan / kalangan satu kali satu minggu di Selangit barulah ada tempat yang merupakan pasar khusus tempat pembelian dan penjualan. Tapi perkembangan selanjutnja kita tidak tahu lagi.

ad. 5/6 U P A H .

Dalam marga ini sistim /organisasi buruh itu belum ada. Disini penduduk bekerja hanjalah melulu untuk kepentingannja sendiri. Lain halnya kalau pekerjaan itu merupakan pekerjaan-dusun, haruslah dikerdjakan bersama-2 misalnja merombak rumah atau mendirikan rumah (rangkaiannya sadja). Biasanya tidak lebih dari satu hari. Dalam upahan misalnja orang yang membawa barang-2 dari dusun-2 Uluu ke Selangit seperti karet beras dll. Djuga upahan itu sering terdjadi pada masa merumput ladang atau sawah. Djadi tegas yang sungguh-2 merupakan tenaga buruh atau organisasi buruh itu tidak /belum ada.

Bab IV. P E R T A N I A N .

Makanan pokok bagi penduduk dalam marga ini adalah nasi. Disini pertanian adalah merupakan pekerjaan pokok bagi penduduk.

Memang ada yang mendjalankan mata pentjaharia lain misalnja Paneng, desa, pedagang dlitetapi biasanja mebeka masih mengerdjakan sawah Padang-2. Hanja ada bajangnja disini meskipun penduduk itu sebagian besar petani masih banjak hasil padinja itu tidak mentjukupi makanan keluarganya hingga sampai masa menuat tahun berikutnja. Hanja sebagian ketjil sadja jang biasa dan dapat mendjual hasil padinja sehabis menuai. Bagi penduduk jang hasil padinja itu tidak mentjukupi lalu ditutup dengan penghasilan karet. Dari hasil karet itu mereka dapat membeli beras untuk keluarganya. Sisanya barulah untuk membeli kebutuhan-2 lainnja. Untuk djelasnja dan mengetahuhi alat kadarnja dari hal-2 jang berhubungan dengan pertanian dalam marga ini maka baiklah kita menelaah dan memahami apa jang disadjikan dibawah ini. Adapun pekek-2/hal-2 jang dirasa perlu untuk diuraikan dibawah ini antara lain:

- 1/. Pemilik tanah
- 2/. Matjam / djenis tanah *pertanian*
- 3/. Irrigasi
- 4/. Perlekanaan dan pemeliharaan
- 5/. Keadaan dan kesuburan tanah.
- 6/. Alat-alat pertanian.
- 7/. Hasil

ad. 1/. PEMILIK TANAH.

Djika membandingkan djumlah penduduk dengan luas tanah dapat dikatakan bahwa tanah untuk pertanian itu masih luas sekali. Asal mau sadja membuat ladang tanahnja tetap tersedia. Tapi meskipun demikian tidak sembarangan tanah sadja dapat dipergunakan karena ada sebagian tanah itu sudah ada jang memilikinja. Biasanja tanah pertanian jang sudah dimiliki itu sudah pernah didjadikan ladang oleh orang seseorang/keluarga. Tanah jang telah mendjadi hutan kembali jang sudah pernah didjadikan ladang itu namanja "Puan" i Puan ini kadang-2 ada jang sampai 10th baru dikerdjakan kembali untuk didjadikan ladang. Tapi ada pula jang hanja satu tahun atau dua tahun dikerdjakan kembali. Biasanja jang mengerdjakan puan ini kembali didjadikan ladang dapat turun-temurun sampai keanak tjutju. Karena itu tidak sembarang orang sadja jang mempergunakan puan itu untuk ladang. Orang lain baru dapat mengerdjakan puan tersebut apabila sudah mendapat persetujuan dari orang/keluarga jang memilikinja. Pun demikian pula halnya dengan rawa-2 jang sudah pernah didjadikan sawah oleh seseorang/keluarga. Tapi dalam hal tanah pertanian ini djanganlah mendjadi chawabir karena tanah-lainnja masih luas djumlahnja. Dalam keadaan tsb diatas meskipun ada sebutan pemilik tanah djanganlah disamakan dengan "Tuan tanah". Disini tidak mengenal adanja tuan tanah. Semua orang dapat mengerdjakan tanah pertanian asal sadja mau.

ad. 2/. MATJAM / DJENIS PERTANIAN.

Dalam marga ini penduduk mengenal dua matjam tanah pertanian jaitu:

- a. Ladang / tegalan
- b. Sawah

ad. a. Ladang biasanja berasal dari hutan tua (rimba-2) dan hutan-2 muda. Jang dimaksud hutan-2 tua adalah hutan jang terdiri dari kaju-2 besar jang merupakan rimba belantara. Hutan muda jaitu biasanja hutan jang sudah pernah didjadikan ladang sebelumnya atau jang hanja terdiri dari kaju-2 ketjil semak-2 dan bambu-2 ketjil serta rumput. Hutan muda ini kebanyakan terdapat dipinggir-pinggir sungai dan ini terkenal dengan nama: "Tanah senah". Tumbuh padi dan hasilnja ditanah renah ini biasanja sempurna. Tapi meskipun demikian orang sering segang karena rumputnja sangat subur dan membutuhkan waktu jang ber ulang-2 untuk merumput.

Disini orang harus lebih rajin merumput. Lain halnya dengan hutan tua. Rumputnja tidak begitu banyak.

ad. b. S A W A H.

Sawah disini biasanja bebunlah begitu baik karena sawah itu berasal dari rawa-2 jang terkenal dengan nama "P a j e". Disini kebanyakan belum dapat dipergunakan badjak karena disawah itu masih banyak sisa-2 potongan-2 kaju jang besar-2 dan pandjang-2. Sawah disini mendapat air dari mata air jang ada dihulunja atau dari sungai jang ada didekatnja. Djuga selain dari itu masih tergantung pada air hujan. Disini belum ada sawah jang berasal dari tanah daratan jang mendapat pengairan dari suatu bendungan.

3/. I R I G A S I.

Keadaan irigasi ini masih sangat sederhana. Irigasi ini adalah merupakan usaha perseorangan dari penduduk jang memiliki sawah. Biasanja penduduk tsb. mengadakan sesuatu bendungan disungai ketjil jang lalu didekat sawahnja. Air ini lalu dialirkan dengan membuat siring menudju kesawahnja. Usaha jang sangat sederhana ini tidak djarang mengalami kerusakan karena dilanda badjir. Hal inilah jang sering menimbulkan kerugian pada penduduk. Bantuan dari pemerintah dalam hal pengairan ini hingga saat ini belum ada. Hanja pada akhir tahun 1958 jang lalu diadakan suatu bendungan disungai Suban diusun Selangit. Maksudnja untuk mengairi suatu bidang tanah jang luas jang akan dijadikan sawah. Inilah jang merupakan bantuan pemerintah jang pertama kalinya. Tapi sajangaja rupa-2nja hingga pertengahan th. 1959 usaha itu tidak dilandjutkan lagi. Tentang kematjetanja kita belum tahu lagi. Hanja ada kemungkinan disamping kekurangan biaya djuga tidaka adanja pemimpin jang mengorganisir pekerdjaan tsb.

4/. PELEKSAAN DAN PEMELIHARAAN.

Tjara peleksaan ini dapat kita pisahkan mendjadi dua berdasarkan pada djenis pertanian jattu djenis ladang dan sawah. Dalam peleksaan hingga pemeliharaan dan mengambil hasil selalu disertai dengan upatjara-2 atau selamatan-2. Baiklah kita sekarang mulai dengan djenis pertanian ladang.

Ladang/ Tegalan. Pertama-tama orang mentjari hutan untuk didjadian ladang. Kalau sudah ditentukan hutannja lalu orang mulai menebas/merumput. Pada permulaan menebas ini orang mengadakan selamatan dengan mengadakan sadjian-2. Jang disadjikan saat ini ialah "Ketan hitam". Maksud dari sadjian ini ialah agar supaya sehabis orang pengerdjaan itu tak mendapat rintangan apa-2. Setelah pekerdjaan menebas selesai maka orang mulai dengan pekerdjaan menebang kaju dan memotong (ape) bambu. Sebelum melakukan pekerdjaan ini djuga diadakan selamatan pula. Maksudnja sama seperti jang dimaksudkan diatas. Menebang kaju dan memotong bambu ini biasa nja memakan waktu jang lama. Lebih-2 kalau kajunja besar. Setelah kaju dan bambu sudah mati dan kira-2 mau dinakan api maka diadakanlah pembakaran. Biasanja sehabis dibakar masih ada sisa-2 kaju-2 dan bambu jang tidak habis terbakar. Sisa-2 itu lalu dikumpulkan lagi dan kemudian dibakar. Pekerdjaan ini dinamakan "Manduk". Kalau sisa kaju dan bambu tadi masih banyak kadang-2 memakan waktu berbulan-2 pula. Hal ini sering terjadi apabila pembakaran itu dimusia penghudjan. Setelah pekerdjaan Manduk itu selesai maka orang menjiapkan benih jang akan ditandurkan. Kemudian orang menentuan hari jang baik untuk menaburkan benih. Menabur benih ini disebut dengan istilah "menugal".

Pekerjaan menabur benih ini biasanja diteleng oleh orang banjak. Sebelum penaburan dimulai pada pagi harinja keluarga jang mempanjai ladang mengadakan selamatan dulu. Dalam selamatan ini jang disajikan antara lain: ketan hitam, bubur, kelapa muda, telur ayam, pisang emas satu sisir. Pertolongan jang diberikan oleh orangbanjak ini dalam bentuk suka rela karena pekerjaan ini adalah merupakan pekerjaan dufunan. Pekerjaan ini biasanja dianggap pekerjaan jang harus timbul balik. Ini hanya perasaan jang ada dalam diri seseorang saja, sedangkan peraturan jang menaksa tidak ada. Setelah padi itu tumbuh dan dikira bahwa padi itu sudah tumbuh semua maka diadakan pemeriksaan untuk mengetahui dimana tumbuh itu jang agak jarang. Di tempat-2 jang jarang tumbuhnja lalu diadakan penjisiapan (pengalasan kemabli). Setelah padi berumur 3 bulan maka dimulailah merumput. Dan pada hujung minggu hari juga orang memerikan dimana tumbuh padi itu kurang baik dan jarang. Pada rumpun padi jang besar dan subur diadakan pemotjahan. Sebagian dari rumpun jang diambil itu ditanam ditempat jang masih kosong tanahnja atau tempat padi jang jarang tumbuhnja. Sebelum dimulai merumput juga dimulai dengan selamatan / sedekah. Bahan-2 jang disajikan jaitu bubur 4 bang (matjam), matjam-nja jaitu:

putih
hitam
merah
kuning

: dari tepung beras.

Perumputan ini biasanja sampai 2 atau 3 kali. Perumputan jang sampai 3 kali ini biasanja pada ladang tanah rendah (dataran rendah dipinggir sungai). Kalau ladang itu terdiri dari tanah kasang (jang agak kering) biasanja rumpunnja tidak begitu subur. Perumputan itu kadang kadang-2 hanya tjukup 2 kali saja. Apabila padi sudah mulai masak orang mengebat padi dan ini disertai pula dengan selamatan lagi. Pengebatan padi biasanja pada waktu berumur 5 bulan lebih 10 hari (160 hari). Jang disajikan pada waktu mengebat padi ini antara lain: ketan hitam 3 piring, kelapa muda satu, pisang emas 9 bidji, nasi buli lemak satu piring dan sebutir telur ayam . Maksud dari selamatan ini adalah merupakan penetapan ajadji kepada penunggu tanah tsb. Pada hari ini orang hanya menawai satu kiding dan satu berunang. Padi ini / didjadikan beras. Setelah 3 hari berikutnya orang mengadakan selamatan lagi jaitu menjadjiakan bubur 3 bang / matjam. Dan pada saat ini orang mulai masak beras baru dan meneteng ayam. Dalam matja-2 jang ditjapkan dalam selamatan ini adalah: menjatakan utjapkan terima kasih jang sebesar-besarnja kepada penunggu tanah dan / semangat padi tsb. / penegang

didjemur
dan

PELAKSANAAN SAWAH.

pelaksanaan sawah

Disini pelaksanaan sawah sangat sederhana. Sawah disini berasal dari tanah rawa-2 atau peje. Pengolahnja hampir tidak berbeza dengan ladang darat. Pada tahun pertama mendjadikan sawah itu biasanja dimulai dengan menebas dan menebang pehen. Setelah pehen-2 / bambu-2 itu kering diadakan pembakaran. Pengolahan sampai dapat ditanam sama saja dengan ladang darat. Kalau pada tahun-2 pertama 2 sampai th. ke 3 pembadjiakan tidak dapat dilakukan karena ditengah sawa itu masih banjak petengan pehen-2 kaju. Lebih-2 kalau sawah itu berasal dari peje jang ditumbuhi oleh pehen-2 besar. Mengenai pengairannja diusahakan oleh penduduk / pemilik itu sendiri. Pemilik sawah mengadakan suatu bendungan disungai jang agak ketjil jang tidak jauh dari sawahnja itu. Air itu lalu disalurkan kesawahnja. Pengambilan air itu diambil dari matja air jang terdapat dibagian hulu dari sawahnja itu. Lebih-2 kalau sawah itu berasal dari peje sudah tentu ada mata airnja. Mengenai bibitnja sebelum ditanam ditabur dulu ditempat lain. Setelah tanduran itu berumur 40 hari baru dipindahkan kesawah. Perumputan biasanja diadakan satu atau dua kali. Apabila padi sudah mulai masak diadakan pengebatan padi seperti halnja dengan pelaksanaan di

seperti halnya dengan pelaksanaan diladang darat. Dan 3 hari berikutnya diadakan selamatan untuk makan beseo baru. Selamatan hari tiga-2 priode pekerjaan disertai dengan selamatan-2. Sebenarnya semua tjara dan pemeliharaan antara ladang dan sawah itu hampir tidak berbeda. Sawah yang sudah djadi dan dapat mempergunakan bajak itu hampir-2 belum ada. Pengolahan sawah disini dikerjakan oleh penduduk sendiri dengan mempergunakan alat-2 sederhana.

5. KEADAAN DAN KESUBURAN TANAH.

Dalam marga ini tidak begitu banyak tanah pegunungan. Meskipun ada tidak begitu tinggi dan sudah djauh dengan dusun. Sebagian besar tanah disini dataran rendah. Dataran rendah yang terletak ditepi sungai itu namanya "Tanah Renah". Kebanyakan tanah renah ini sangat subur. Baik tanaman padi maupun tanaman lainnya tumbuhnya sangat subur dan memuaskan. Tapi ada hal yang meremehkan yaitu rumputnya. Disini tumbuh rumputnya subur djuga tidak kalah dengan tumbuh tanaman aja. Tanah pertanian disini baik tanah renah maupun tanah dataran tinggi belum pernah mempergunakan pupuk. Baik pupuk kandang maupun pupuk kandang yang disengandja itu belum pernah. Tapi kemungkinan pupuk dari kotoran hewan itu dapat dikumpulkan sudah ada meskipun setjara yang tidak disengandja. Terjadinya adalah dengan tjara tjara yang bukan diusahakan oleh manusia. Dalam marga ini sebagian besar dari jumlah ternak kerbau hidup dilepas begitu saja. Kerbau ini biasanya hidup bebas dari padang rumput yang satu kepadang rumput yang lain. Pemandangan kerbau ini biasanya tidak begitu djauh dari dusun orang yang memilikinya. Karena pada mulanya kerbau itu mempunyai kandang yang didirikan dipadang (lempangan rumput) dipinggir pinggir dusun atau disebelah dusun. Dusun-2 dalam marga ini terletak ditepi sungai besar / S. Lakitan dan S. Nile. Disebelah dusun-2 itu terdapat padang rumput yang luas. Disinilah pada waktu sore-2 pemilik kerbau itu dapat melihat kerbau-nya, karena pada sore hari kerbau-2 itu berkumpul dan makan disana. Pada siang hari kerbau-2 masuk dalam hutan yang ada rumputnya atau didalam pua atau semak-2. Pada waktu orang akan membuat ladang kebanyakan dari pua-2 atau semak-2 yang terdapat dibawah renah itu dijadikan ladang. Tanah yang banyak mendapat pupuk dari kotoran hewan ini biasanya menjadi subur. Untuknya tanah pua yang sering dimasuki kerbau itu kurang mendapat tjahaja mata hari sehingga tanah itu tidak begitu keras. Dan kalau dijadikan tanah pertanian masih subur. Malahan nampaknya lebih subur lagi. Tanah dataran rendah sungai biasanya memberi hasil yang sangat memuaskan. Hanya sajanya orang agak mau membuat ladang yang lebih luas didataran rendah itu karena orang khawatir kalau-2 tidak terumput. Djuga selain dari itu ladang itu harus dikandang sebab kalau tidak sering dimasuki oleh kerbau.

Selain dari tanah renah ini tak kurang pula suburaja tanah dataran tinggi pegunungan dan ladang yang berasal dari hutan tua. Nampaknya ladang dipunungan dan yang berasal dari hutan tua tjukup banyak memberi hasil. Tapi kalau ladang itu terus menerus ditanam pada tiap-2 tahunnya kesuburan dan hasilnya agak berkurang dari tahun-2 yang sebelumnya. Dan kesuburan ini ada pula hubungannya dengan hangus tidaknya pada waktu pembakaran. Kalau pada waktu pembakaran kaja-3 dan kaja-2 (pada mulanya itu hangus biasanya tanah ladang itu subur. Karena itu dari pembakaran itu adalah merupakan pupuk. Ini menurut keterangan dari penduduk setempat. Usaha-2 lainnya untuk menambah kesuburan tanah hingga saat ini belum ada. Demikian pula halnya usaha yang djalankan disawah-2 belum djuga ada. Kesuburan itu terserah pada alam lingkungan. Bagi sawah-2 yang mendapat pengairan dari sungai mungkin mendapat kesuburan dari lumpur-2 yang dibawa oleh air sungai. Semua yang diuraikan diatas ini adalah berdasarkan hasil-2 penelitian dan keterangan-2 yang didapat.

[kurang

6. ALAT-2 JANG DIPERGUNAKAN.

Mengenai alat-2 jang dipergunakan adalah sangat sederhana. Disini belum mempergunakan trackter. Demikian pula dengan penggunaan badjak.

Badjak djarang/ sedikit sekali digunakan karena sawah-2 disini tidaklah merupakan sawah jang terdapat didaerah Djawa. Sawah disini berasaldari rawa-2 atau paje (rawa-2 jang ditumbuhi oleh kaju besar dan ketjil). Ditengah sawah masih banyak terdapat peyengan-2 kaju baik besar maupun ketjil. Petengan dan akar-2 kaju-2 itu kasar baru hilang paling tjepat setelah 3 atau 4 th. Untuk djelasnja nama dan pemakaian alat-2 itu baiklah kita mulai dengna menjebut nama alat-2 pada tiap-2 pase.

- 1/. Waktu menebas. Saat ini orang menggunakan madau (parang) atau dengan arit.
- 2/. Waktu mengape (memotong) (habbu) djuga dengan madau.
- 3/. Untuk menebang pohen-2 jang besar-2 dengan beliung jaitu seperti kapak tetapi lebih ketjil. Dan pohen-2 jang ketjil dengan madau.
- 4/. Untuk merumput dengan sengkuit dan arit.
- 5/. Untuk memotong / menuai padi dengan tuai/ari' /
- 6/. Untuk tempat benih jang disandang waktu menugal/menabur namanja berunang meneh.
- 7/. Untuk tempat benih dan jang biasa dipakai waktu menajemur padi namanja " kiding njeme ". Lebih besar lagi dari kiding ini ada lagi jaitu kiding ngetan.

Demikianlah antara lain nama-2 alat-2 jang dipergunakan dalam dunia pertanian didalam masyarakat anak suku Laikitan ini. Semua alat-2 itu adalah sangat sederhana.

7. H A S I L.

Hasil jang terbesar dari penduduk disini adalah Padi. Hasil dari padi ini sela in daripada untuk memenuhi kebutuhan pekek djuga didjual guna untuk memenuhi kebutuhan lainnja. Misalnja untuk membeli prabot rumah tangga, untuk engkes selamatan-2, sangat mengukur anak dan saat mengawini anak atau adik dll. Selain dari penghasilan padi penduduk disini djuga menghasilkan bahan makanan lainnja seperti: pisang, ketela pohen, abi djalar, djagung, bawang merah, lombok, tjongke dirp (sebangsa tomat tapi ktjil), terung dll. Tapi jang menghasilkan setjara besar- 2an itu agak sedikit.

Bab. V. K E S E H A T A N

Hal-2 jang akan dibitjarakan dalam lapangan kesahatan ini anjara lain:

- 1/. Lembaga kesahatan.
- 2/. Kesahatan dan matjam-2 penjakit.
- 3/. Sikap rakjat terhadap kesahatan.

ad.1/ LEMBAGA KESEHATAN.

Menurut lapewan dari kepala marga dan penjelidikan dari dahulu hingga saat ini belum ada suatu lembaga atau djawatan kesahatan jang didirikan disini. Tapi untungnja pada achir-2 ini tadi sedjak th. 1958 samapi penjelidikan ini diadakan petugas dari djawatan kesahatan kabupaten sudah pernah turai untuk melihat dan meneleng memperbaiki kesahatan rakjat.

Petugas-2 ini menurut beritanya sudah mempunyai panggilan mantri. Kunjungan ini lebih kurang 3 bulan satu kali. Barulah sekarang kurang lebih semenjak awal 1959 petugas-2 itu agak pernah datang. Semenjak bulan April 1959 menurut keterangan dari kepala marga dan mantri yang bersangkutan untuk marga. Batu Kuning Lakitan ini mendapat kunjungan dari petugas kesehatan satu kali dalam satu minggu yaitu pada tiap-2 hari Sabtu. Kunjungan ini hanya sampai di dusun Selangit saja. Dan kunjungannya bertepatan pada hari kalangan. Tapi menurut rentjana pada waktu yang akan datang akan didirikan suatu Poliklinik ketjil di dusun Selangit. Enatah sudah terlaksana atau belum pada saat ini belum tahu lagi.

ad. 2/. KESEHATAN DAN MATJAM-2 PENJAKIT.

Kondisi kesehatan penduduk dalam marga ini dapat dikatakan agak terjamin. Dikatakan agak baik karena menurut

pemeriksaan Dokter, marga Batu Kuning Lakitan ini adalah yang terbaik jika dibandingkan dengan marga lainnya yang terdapat dalam ketjamatan Lubuk Linggau ini. Menurut keterangan dari Dokter kondisi kesehatan dalam marga ini adalah 95 % baik. Para penduduk yang sering mengalami penderitaan sakit kebanyakan anak-2 dibawah umur 5 th. dan orang dewasa yang berumur 30 th. / 45 th. Juga dapat dilihat dalam kenyataan bahwa kebanyakan yang meninggal adalah pada masa umur tsb. Sebagian besar dari jumlah penduduk yang berumur 20th ke 40 th. nampaknya segar dan kuat. Mereka ini nampaknya kebanyakan masih kuat mengerjakan ladang dan menghasilkan karet. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi kesehatan penduduk disini agak terjamin. Ini mungkin disebabkan karena kebutuhan makanan pokok memang terjamin. Makanan berbagai fitamin itu memang kurang. Makanan dari luar negeri itu hanya sedikit bagi mereka yang lebih mampu yang sering merasainya. Tapi meskipun penduduk disini kurang makanan-2 dari luar negeri, saja kira-kira kalau hanya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan saja dapat terpenuhi. Karena disana juga menghasilkan matjam-2 buah-2an dan sayuran walaupun tidak banyak. Salah satu tjeteh yang menjatakan pada kita bahwa penduduk disana meskipun nampaknya miskin dan buta huruf tapi segar adalah dilihat dari air muka dan bibir. Kalau didalam kota Jogjakarta kita banyak melihat orang-2 yang air mukanya itu kurang berseri-2 serta kelihatan bibirnya kering dan petjah-2 maka dalam marga B. K. Lakitan ini tidaklah demikian halnya. Disini meskipun penduduk itu hidup dari hasil pertanian dan perkebunan nampaknya hidupnya yaitu senang. Makan tjukup, tidur tjukup, pikiran kurang dipergunakan untuk memikirkan persoalan-2 yang agak berat. Mengenai banyak sedikitnya penggunaan pikiran ini mungkin juga salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan penduduk. Penduduk disini sebagian besar adalah buta huruf. Dari jumlah yang besar ini hampir tidak mengerti sama sekali tentang persoalan-2 yang membutuhkan pemikiran yang berat. Adapun matjam-2 penyakit yang sering menganggu penduduk antara lain penyakit:

- malaria
- disentri
- tjatjar dan
- penyakit kulit.

Menurut keterangan dari kepala marga penyakit yang mendatangkan korban (meninggal) terutama malaria bagi anak-2 dan disentri pada orang dewasa. Demikian pula halnya dengan penyakit tjatjar, tapi ini merupakan suatu wabah penjangkitan. Mengenai penyakit kulit melihat kenyataan dan keterangan dari kepala marga sudah jauh berkurang jika dibandingkan dengan tahun-2 yang telah lalu. Sebagai tjatjaran kita penyakit kulit itu berjangkit yang menyebabkan sejumlah besar penduduk kena adalah keadaan zaman penjajahan Djepang dan baru-2 mulai merdeka.

Selain dari matjam-2 penyakit jang disebutkan diatas masih ada lagi ma tjam -2 penyakit lainnja. Penyakit-2 ini dikenal dengan bahasa daerahnja seperti:

- letjap
- tikaman
- talanos
- tamuqan
- kure-2

Penyakit kure ini ada persamaannya dengan penyakit malaria. Penyakit-2 lainnja menurut kepertjajaan penduduk disana tidak dapat disembuhkan oleh Dokter. Penyakit-2 tsb. hanjalah dapat disembuhkan oleh dukun-2 didusun itu sendiri. Penyakit talanos dan tamuqan biasanja (selalu) terdapat diperut. Penyakit tikaman dan letjap sering menjerang kepala dan seluruh badan. Penyakit letjap dapat disembuhkan oleh seorang dukun dengan djalan mengisap ditempat jang sakit itu dengan mulut jang mana sebelumnya diberi bisikan dengan minjak kelapa. Isapan ini dapat pula dilakukan dengan perantaraan mengisap dibagian badan betel bier/limun. Setelah darah kotor dan beku ditempat sakit itu diambil barulah sipakit tadi merasa sehat. Seseorang jang menderita demam sering kali disertai oleh penyakit letjap ini. Jang lebih berbahaja lagi apabila penyakit letjap ini menjerang dibagian muka (kiri) kanan dari kepala. Serangan ini dapat menjebakkan sipenderita berlaku seperti orang gila dan menghempas badannya kiamari jang disertai dengan mata jang tidak dapat dibuka. Kepala terasa berat dan pusing atau dapat pula sebaliknya. Orang / sipenderita tidak dapat bergerak sama sekali, mata selalu tertutup djalannya nafas kelihatan susah/serat. Pun demikian pula halnya dengan penyakit tikaman. Tapi penyakit ini serangannya setjara mendadak misalnja pada waktu orang sedang didjalangan atau lain-2nja. kan tetapi tidak pernah didahului oleh penyakit demam. Penyakit ini sering menjebakkan orang meninggal setjara mendadak. Usaha jang pertama adalah mentjari dukun jang mengerti tentang hal tsb. dan bagian (tempat) badan jang dikepai oleh penyakit ini biasanja kelihatan kebiru-biruan. Sipenderita merasa sakit ditempat itu. Penjembutan ini tidak dapat disembuhkan oleh Dokter.

ad. 3. SIKAP RAKJAT TERHADAP KESEHATAN.

Dalam marga ini ~~kepertjajaan~~ kepertjajaan terhadap keahlian dukun dusunan itu masih mendalam. Salah satu faktor

jang memperkuat kepertjajaan itu adalah disebabkan karena banjak matjam-2 penyakit jang tidak dapat disembuhkan oleh Dokter. Mengenai tjontehnja telah kita ketahui dari uraian nemer 2 tsh diatas. Penduduk disini pada umumnya djuga sangat menghargai kesehatan. Hal ini terbukti dari banjaknja matjam obat-obatan dusunan jang dianggap mereka sebagai penambah kekuatan dan menghindarkan matjam-2 penyakit. Penduduk disini hidup dari pertanian dan penghasil karet. Tingkat pendidikannya adalah sangat rendah. Tapi anehnja mengapa nampaknja penduduk disini kelihatan segar dan sehat-2. Pertama-tama mereka berusaha agar makaman mereka tjukup terdjamin. Mereka mempunjai perasaan bangga karena meskipun hipun dari pertanian tapi njatannya mereka djarang menderita sakit. Sebagian dari itu mereka kurang memperhatikan penerangan-2 dari petugas-2 kesehatan. Karena mereka ini kurang memperhatikan petunjuk-2 dari petugas-2 djawatan kesehatan inilah jang merupakan salah satu sebab ada mereka terserang oleh penyakit malaria dan disentri. Terutama penduduk disini sebagian besar suka minum air sunggi jang belum dimasak. Kekurangan pendjandkitan penyakit disini dapat kita duga disebabkan karena pengaruh iklim. Iklim daerah ini adalah sedang. Panas tidak dingin pun tidak. Tambahan lagi keadaan makanan tjukup. Mereka hanja kebanyakan menggunakan tenaga djaasmaniah. Dan mereka ini hampir seluruhnja bekerdja pada siang hari.

Menang dapat kita akui bahwa penerangan dan kunjungan dari petugas-2 djawatan kesehatan kurang. Tambahan lagi tingkat pendidikan masih rendah. Inilah yang merupakan maka penduduk disini kelihatannya atjoh tak atjoh terhadap pemeriksaan kesehatan didjawatan kesehatan-2 yang ada dikota. Sehingga kalau kita tidak menjeliki sungguh-2 didalam kehidupan mereka dapat menjebeukkan kita mengatakan mereka bahwa mereka tidak menjaga kesehatan badan. Sebagai tambahan dalam ajat ini yang merupakan pengganti pepsedentatau predent mereka sebagian besar adalah diganti dengan arang kaju atau pasir. Dan penduduk disini baik muda maupun tua suka mandi, sesuai dengan letak dusunnya ditepi sungai besar dan ketjil.

Bab. VI. AGAMA DAN KEPERTJAJAAN

Disini lembaga-2/Badan-2 Agama belumlah ada ketjuali Agama Islam. Penduduk disini dapat dikatakan semuanya memeluk Agama Islam. Tapi kalau diselidiki sungguh-2 dan mendengar keterangan-2 dari Chotib dan Pengulu mereka yang sungguh-2 mengerdjakan ibadat/rukun Islam sebagai mana mustinja itu adalah sedikit. Menurut laporan dari Chotib dari tiap-2 dusun Persentagenja adalah tidak sama. Ada yang besar ada yang ketjil. Ada dari dusun-2 tsb. yang hampir-2 100 % taat dan sungguh-2 mengerdjakan ibadat. Tapi sebaliknya ada pula yang hanya ± 30% saja yang mengerdjakan sembahjang. Kenyataan yang sudah kita lihat terhadap seseorang taat atau tidaknya kepada kewadajiban-2 dalam Agama Islam itu terutama pada tingkah laku dan mengerdjakan sembahjang. Dari hasil kesimpulan berdasarkan paparan dan keterangan dari Chotib2 maka yang sungguh-2 mengerdjakan dan taat kepada kewadajiban-2 sebagai penganut Agama Islam itu ± 60 %. Jumlah itu terdiri dari anak-2 dan orang dewasa dan tua. Dari keterangan yang didapat ditarik kesimpulan bahwa penganut Agama Islam disini adalah diterima dari warisan orang tua dan nenek moyang. Tentang taat dan tidaknya itu tergantung kepada keinsafan dan pengaruh lingkungan dari seseorang itu. Meskipun dia itu berasal dari keluarga orang yang taat kepada agama tapi kalau ia tinggal ditempat orang yang tidak rajin menaati kewadajiban-2 dari agamanya maka menjadi demikian pulalah dirinya. Pun dapat pula terdjadi sebaliknya. Seseorang yang mengaku beragama Islam tapi belum pernah mengerdjakan kewadajiban-2nya. Apabila penduduk sekelilingnya taat menjalankan kewadajiban-2 dari agamanya maka mau tak mau ia akan turut pula menaati karena merasa malu pada tetangga dan karnya. Pada saat sekarang ini kegiatan untuk menaati kewadajiban-2 dari Agamanya itu sudah agak bertambah. Karena saat ini sudah terdengar adanya desas desus yang menyatakan bahwa apabila dari sesuatu keluarga itu tidak mengerdjakan sembahjang baik yang lisa waktu maupun sembahjang djum'at, maka kalau ada dari anggota keluarganya meninggal dunia tidak akan dirawat setjara Agama Islam. Djuga kalau ada selamatan-2 dirumahnya tidak akan mendapat kunjungan yang meriah dari kalangan Islam. Mereka itu seolah-2 dibaikot. Tapi desas-desus ini hanya saja baru terdapat di beberapa dusun saja. Pengaruh-2 Agama lainnya dikalangan penduduk disini belum ada. Tapi pengaruh dari adat istiadat dari nenek moyang dulu nampaknya masih sangat mendalam sekali. Pembakaran kemenjan dan sadjian-2 yang disertai dengan mantra-2 itu masih berlaku. Djuga kepertjajaan terhadap roh-2 nenek moyang sudah meninggal dan dinggap turut mempengaruhi hidupnya seseorang itu masih banyak sekali. Mendatangi ketempat-tempat yang dianggap sutji dan mengadakan selamatan disana masih sering dilakukan. Tetapi yang sering dilakukan ini pada saat sekarang ini kebanyakan hanyalah bagi orang-2 yang pendidiknya sangat terbelakang dan tidak pernah berhubungan pada seseorang pemeluk Agama yang sungguh-2 mengerti tentang Agama. Mereka itu sering mendatangi sesuatu tempat yang dianggap sutji/kramat untuk meminta agar sesuatu maksud yang dikehendakinya tercapai/berhasil. Padahal kalau menurut ketentuan dari Agamanya tidak ada tempat lain untuk meminta dan memuja selain dari pada dengan Tuhan yang Maha Esa.

Dalam hal ini kebanyakan dari penduduk tidak dapat memisahkan mana yang wadjib dan mana yang bertentangan dengan Agama. Keadaan ini terutama adalah disebabkan karena penduduk itu menganut agama itu berdasarkan dari nenek moyangnya. Adapun orang yang bertugas memimpin di jalan agama disini yaitu Chotib dan Penghulu. Tiap-2 dusun mempunyai seorang Chotib dan dibantu oleh beberapa orang Bilal. Yang mengepalai Chotib-2 dan Bilal-2 ini adalah seorang Penghulu. Penghulu ini berkedudukan didusun Selangit. Mengetahui urusan perkawinan, pertjeriaan, kelahiran dan kematian adalah pekerjaan Chotib dan Penghulu. Dan sering perselisihan pertjeriaan itu diadakan pada pamong marga atau desa. Kalau tidak cukup diselesaikan oleh Chotib atau Penghulu saja. Yang menjadi Chotib dan Penghulu ini adalah hasil dari pilihan rakyat.

Bab. VII. PEMERINTAHAN.

Dalam marga ini terdiri dari 11 dusun. Tiap-2 dusun terdiri kampung-2. Untuk menjalankan urusan pemerintahan sedjak dulu hingga sekarang sudah ada suatu bentuk badan pemerintahan. Orang-2 yang duduk dalam pemerintahan ini bukan hasil dari warisan tapi adalah merupakan hasil dari pemilihan dari rakyat. Pemilihan disini dikatakan setjara bebas dan rahasia. Yang menjadi kepala dari marga ini bukanlah seorang yang tertua seperti yang pernah kita ketahui dimasyarakat-2 lain, tapi yang menjadi kepala disini adalah Pasirah. Pasirah ini adalah hasil pilihan dari rakyat. Di bawah kedudukan Pasirah ini terdapat seorang Pembarap yang juga pilihan dari rakyat. Tapi yang turut memilih Pembarap ini hanya yang berasal dari dusun setempat saja (Selangit). Adapun yang menjalankan urusan pemerintahan ditiap-2 dusun adalah seorang ginda dan dibantu oleh beberapa orang penggawa. Jumlah penggawa ini berdasarkan pada jumlah kampung dan penduduk yang terdapat dalam dusun itu. Yang berhak turut memilih penggawa itu adalah penduduk dari kampung yang akan diwakilinya itu sendiri. Pada tiap-2 dusun mempunyai seorang ginda ketjuali dusun Selangit. Disini selain dari Pasirah dan penggawa duduk seorang Pembarap. Pembarap ini selain dari mengurus kepentingan penduduk dusunnya sendiri juga ia berhak menjalankan pekerjaan yang berhubungan urusan pemerintahan lainnya dikalau Pasirah tidak ada. Dan statusnya adalah sebagai wakil dari Pasirah. Didusun Selangit ada kantor marga dan bekerja beberapa orang pegawai (djuru tulis). Djuga demikian pula halnya dengan Pasirah, ia harus bekerja dikantor tsb. Tapi karena pekerjaankantor itu tidak begitu sibuk maka ia cukup djuru tulis saja yang bekerja pada hari-2 biasanya. Ketjuali kalau ada urusan penting dan rapat-2 baik rapat marga maupun rapat yang diundang oleh pihak atasannya dari Idg (Labuk Linggau) maka Pasirah harus hadir dan memimpin jalannya pertemuan tsb. Menurut keterangan dari kepala marga pada ginda dan penggawa dalam menjalankan tugasnya jarang sekali dapat menyelesaikan saja. Ini terutama disebabkan disamping untuk mentjari nafkah juga disebabkan karena pendidikannya hampir-2 tidak ada. Mereka itu sebagian besar belum ada yang pendidikan sampai kelas 3 S.R. Menulis dan membuat adalah setjara mengedja dan huruf kehuruf. Hanya ada satu seal yang tak dapat kita lupakan dan merupakan keheranan kita mengapa penduduk disini nampaknya sehat-2 dan mampu memenuhi kebutuhannya walaupun tingkat pendidikannya tidak ada. Nampaknya dalam pemerintahan ini kebanyakan orang-2 yang ingin turut mengesudikan pemerintahan hanyalah orang yang ingin mentjari nama saja. Ini terbukti dari orang-2 yang telah mendapat kedudukan ginda atau penggawa. Kebanyakan mereka ini dalam urusan pemerintahan setjara atjuk tak atjuh. Malahan ada yang sampai tak tahu apa-2. Tjara pemilih disini memegang setjara bebas dan rahasia. Tapi yang memilih itu tidak mengukur ketjakangan dan pendidikan seseorang itu. Ia lebih menitik beratkan pada hubungan famili.

Biasanja jang mendapat kemenangan itu adalah orang jang djumlah familinja besar. Memang disamping itu ada pengaruh partai dalam pemilihan itu. Tapi biasanja jang menjalankan propaganda itu masih djuga berdasarkan pada hubungan famili atau dengan memasukkan perasanaan-2 sintimentilnja terhadap eseseorang tjalon. Biasanja jang mendjadi biadggkeladi sesuatu partai itu hanjalah untuk mentjari keuntungan diri sendiri. Orang-2 jang masuk sesuatu partai itu lebih-2 dalam partai jang bukan berdasarkan Islam, hampir seluruhnja tidak mengerti apa-2. Mereka itu hanjalah tertarik karena propaganda-2 jang muluk-2 sadja. Atau karena seseorang dari familinja jang dianggap agak tjakap menganut partai tsb. Mengenai pengetahuan penduduk dalam hal partai ini kita dapat memalumi dan mengira sendiri karena penduduk disini sebagian besar buta huruf dan hidup dari pertanian. Kalau tidak ada propaganda jang muluk-2 dari seseorang penganut partai mungkin tak hiduplah partai dalam marga ini. Dari penduduk di dapat keterangan bahwa didalam pemilihan umum pada waktu jang lalu sebagian besar djumlah penduduk mendjadi bingung untuk menentukan tanda gambar apakah jang harus ia tjoblos. Untuk mendapat ketentu- an biasanja ia bertanja kepada seseorang dari familinja jang dianggapnja tahu tentang hal itu. Dari familinja ini ia diberi tahu bahwa ia harus mentjoblos tanda gambar dari sesuatu partai jang tertentu. Keadaan ini membuktikan pada kita bahwa sebagian besar malahan hampir seluruhnja tidak tahu apa-2 tentang asas dan tudjuan dari sesuatu partai itu. Seperti diatas sudah dikatakan bahwa penduduk disini lebih dari 60% masih dalam bentuk buta huruf. Apa lagi untuk menjelami isi dan maksud dari sesuatu partai sudah pasti kurang sekali. Pengikut partai ini bertambah karena mereka pertjaja pada seseorang jang sangat litjiknja didalam menjalankan propaganda tentang baiknja suatu partai itu. Apabila kita menindjau djauh kebelakang lagi pada masa zaman kles ke II abhir 1948 dan 1949 tidak dapatlah kita lupakan bagaimana kesetiaan dan hermatnja pemerintah dan penduduk disini kepada angkatan perang kita. Pada zaman tsb. dusun Selangit adalah mendjadi tempat pemjimpanan dan persediaan bahan makanan. Ketika itu jang mimpin badan pemerintahan djuga Pasirah jang sekarang. Menubut keterangan jang didapat hanja Pasirah dari marga Batu Kuning Lakitan dan Pasirah Tabapringinlah dari kewedanan Musi Ulu itu jang hingga penjerahan kedaulatan 27 Desember 1949 tidak menjerah pada pemerintahan Belanda pada saat itu. Barulah 4 hari sebelum penjerahan kedaulatan 1949 keluarga dari Pasirah marga Batu Kuning Lakitan ini kembali kekampung dusun Selangit. Selama kawedanan Musi Ulu ini diduduki oleh Belanda keluarga dari Pasirah ini turut mengungsi dan turut membantu angkatan perang kita. Sebagai tanda djasa dan penghormatan kepada Pasirah ini maka padanja oleh penguasa perang T.T. II Sriwidjaja diberi lembaran tanda djasa. Tanda djasa itu pada saat ini masih dapat kita lihat dirumahnja Pasirah tsb. Sebagai tanda dari kebidjaksanaan Pasirah tsb. meskipun beratnja pendaritaan pada saat itu namun ia masih tetap membantu angkatan perang kita. Lain halnja dengan Pasirah-2 dari marga lainnja. Marga Batu Kuning Lakitan ini adalah jang terkemudian dimasuki oleh tentara Belanda djika dibandingkan dengan marga-2 lain-2nja. Demikian pulah halnja dengan benda dan penggawa serta rakjatnja pada saat itu tetap setia terhadap atasahja. Sebagai kerugian jang lebih besar lagi jang diderita rakjat terutama penduduk dusun Selangit ialah akibat dari pendjatuhan bom-2 dari udara oleh pihak Belanda. Pendjatuhan bom ini djatuh pada hari (Rabu tgl. 24) April 1949. Akibat dari tembakan dan bom tsb. banjak rumah-2 mengalami kerusakan jang tak sedikit serta korban manusia dan ternak. Salah satu gedung bangunan milik pemerintah ialah gedung sekolah S.R. Tapi gedung ini pada saat sudah didirikan rakjat gantinja. Ini Djuga kerugian jang diderita rakjat itu kabarnja akan diganti tapi hingga saat ini belum diberi. Salah satu hal jang patut kita pu djikan kepada pedjabat pemerintahan disini adalah kesetiiaannya jang begitu patuh didalam masa-2 jang penting terhadap atasannya.

Sebaliknya bagi orang-orang yang tinggal dikota banyak pekerja-pekerja pada pemerintahan Belanda. Dari uraian terdahulu, diatas marilah kita sama-sama meremehkan sampai dimana ketjaksanaan dan pengetahuan penduduk setempat baik dalam pemerintahan maupun dalam lapangan partai. Dan harus diingat bahwa pengaruh partai terhadap jalannya pemerintahan didalam masyarakat yang terbelakang ini tidaklah dapat diabaikan karena perkembangan itu menambah keruhnya keadaan masyarakat.

Bab. VIII. P E N D I D I K A N

Dari bab-2 yang lebih dahulu telah banyak kita ketahui mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan. Oleh karena pendidikan ini erat hubungannya dengan tingkat penghidupan penduduk maka djanganlah ditinggalkan begitu saja mengenai bab pendidikan ini. Untuk lebih teratur dan setingkat demisetingkat pengetahuan kita terhadap tingkat pendidikan penduduk dalam marga ini baiklah bab ini kita perintjikan dulu dalam garis besarnya. Perintjian itu antara lain mengenai:

- 1/. Djumlah rumah sekolah
- 2/. Ketjaksanaan membuat dan menulis
- 3/. Tenaga mengadjar
- 4/. Sikap penduduk terhadap pendidikan
- 5/. Pendidikan orang dewasa
- 6/. Perlengkapan alat-alat pendidikan
- 7/. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan

Keterangan.

1/. Djumlah rumah sekolah : Didalam marga ini hanya terdapat 3 buah rumah sekolah. Sekolah-sekolah ini terdapat ditiga tempat jaitu: di Selangit, Muara Nilau dan Taba Tengah. Kalau melihat perbandingan djumlah anak-anak dengan djumlah rumah sekolah yang ada dalam marga ini sudah tentu tidak seimbang. Tapi lain halnya marga ini dengan tempat-tempat lain. Disini bukanlah ruangnya yang kurang tapi sebaliknya jaitu muridnya yang kurang. Menurut keterangan dari guru yang bersangkutan pada tiap-tiap awal tahun pengadjaran djumlah yang masuk itu memang pesat. Malahan kadang-kadang ruangan untuk kelas I penuh sebulan atau bulan-bulan ke II djumlah itu sudah mulai berkurang. Dari djumlah yang besar tadi pada tiap-tiap bulannya selalu berkurang. Dari keterangan diatas kita dapat mengerti mengapa didalam marga ini kurang penting didirikan rumah sekolah ditiap-tiap dusun. Djuga tempat rumah sekolah yang sudah ada itu adalah merupakan tempat yang tidak begitu djauh dari dusun-dusun lainnya. Misalnya sekolah yang ada di Selangit dekat dengan dusun Ib. Ngin, Perabumenang, Taba Ginda, Muara Nilau dengan dusun Karang Panggung, Batu Ganch, dan Napal Melintang. Sedangkan sekolah yang ada di Taba Tengah dekat dengan Taba Rambah dan Taba Ramanik. Atau langsung saja ke dusun Selangit. Djarak dusun yang terjauh adalah antara Selangit dengan Napal Melintang djarak ini menjapai 22 km. Dan kalau melihat keadaan yang ada pada saat sekarang ini tak sungkanlah didalam marga ini diadakan S.M.P.

ad.2/. KETJAKAPAN MEMBATJA DAN MENULIS.

Ketjaksanaan membuat dan menulis bagi penduduk dalam marga ini nampaknya masih sangat terbelakang. Menurut keterangan dari guru-guru dan kepala marga djumlah sesungguhnya buta huruf itu tidak kurang dari 60 %.

Jang paling banjak buta huruf adalah fifak wanita. Dari kaum laki-2 hanja jang berumur 35 th kebawahlah jang agak besar djumlahnja panedai membatja dan menulis. Tapi jang dianggap pandai membatja dan menulis ini djangan pula dikira jang berpendidikan kelas V.S.R. keatas. Pada saat ini jang berpendidikan kelas VI. S.R. keatas itu jaitu jang mempunjai idjazah S.R. dan berpendidikan S.M.P. atau S.G.B. dan jang setingkat hanja anak-2 jang berasal dari keluarga-2 jg. tertentu sadja. Djumlah besar dari penduduk jang dianggap dapat membatja dan menulis itu paling tinggi hanja berpendidikan kelas 2 S.R. Artinja bagi anak-2 itu paling lama hanja dua tahun peladjaran sadja. Setelah mereka mentjapai kelas 2, mereka sudah merasa bangga bahwa mereka sudah dapat membatja dan menulis. Mereka merasa bahwa mereka sudah dapat berdagang dan turut dipilih (mendjadi tjalon) untuk djadi Penggawa atau Ginda pada waktu-2 pemilihan. Jang mendjadi Ginda atau Penggawa pada saat sekarang ini hanja satu atau dua orang sadja jang berpendidikan sampai diklas 3 S.R. Sebagian besar dapat dibataskan paling tinggi kelas II S.R. Djumlah anak-2 jang menamatkan peladjaranja pada kelas jang terakhir disekolah-2 jang ada dalam marga ini hingga saat seka rang ini belum ada mentjapai djumlah 10 orang anak. Ini terutama disebabkan karena djumlah anak-2 jang duduk dikelas VI. dan turut idjian itu belum pernah melebihi 4 orang anak. Selain dari itu biasanja anak-2 dari keluarga-2 jang tertentu setelah mentjapai kelas 4 atau kelas V lalu pindah ke S.R. dikota (Lubuk Linggau).

ad. 3/. TENAGA PENGADJAR.

Kalau kita melihat djumlah guru jang ada dengan djumlah kelasnja tidaklah sebanding. Dikatakan demikian karena kelaaanja sampai di kelas VI sedangkan djumlah gurunja paling banjak hanja 3 orang. Jang 3 orang ini haggalah di S.R. Selangit. Disini bukanlah ditiap-2 klas satu guru, tetapi guru-2 disini merangkap sampai dua atau tiga. Klas malahan ada jang lebih. Hanja untuknja bagi guru-2 itu karena djumlah anak-2 dari tiap-2 kelasnja itu tidak begitu banjak. Lebih di kelas III keatas. Tapi walaupun muridnja sedikit bagi guru merasa dirugikan djuga karena waktunja banjak sekali digunakan untuk mengadjar lebih dari satu kelas itu. Dalam hal ini perhatian dari atasan sangat kurang. Seadainja ditiap-tiap kelas sadja mempunjai seorang guru sudah tentu atau kemungkinan besar perhatian guru ditjuraikan pada sekolah. Djuga peladjaran jang diberikan mungkin lebih effisien lagi. Sebaliknya bagi anak-2 atau orang tua anak lebih besar lagi perhatiannja pada lapangan pendidikan. Tenaga-2 pengadjar jang ada sekarang ini hanjalah orang-2 jang masih muda jang baru berpendidikan dari S.G.B. Selain dari itu seperti di Selangit jang mendjadi kepala sekolah itu adalah penduduk asli jang mana hanjalah keluaran sekolah. Lerhang didjaman Djepang. Menurut kenjataan nja dia sendiri belum pernah memberi peladjaran di kelas IV kelas V dan kelas VI. Mengenai tenaga pengadjar ini rupanja memang sungguh-2 meminta perhatian dari pihak atasan. Djuga disini nampaknja inisiatif jang dapat menambah spirit supaja anak-2 radjin datang kesekolah itu hampir-2 tidak ada. Keadaannja dari dahulu hingga sekarang seelah2 statis sadja. Demikian pula dalam hal olah raga atau lain-2nja hampir-2tak ada. Dari faktor tenaga pengadjar ini kita rasa tidak sedikit pengaruhnja terhadap maju atau tidaknja sesuatu sekalah disesuatu daerah/tempat. Malahan tenaga pengadjar ini adalah merupakan faktor pokok dalam dunia pendidikan.

ad. 4/. SIKAP PENDUDUK TERHADAP PENDIDIKAN.

Menurut hasil penjielidikan dan pendengaran serta penglihatan kita, penghargaan penduduk terhadap pendidikan ini memang kurang. Ini sangat tergantung pada pendidikan orang tuanja. Salah satu kenjataan jang membuktikan pada kita adalah diperoleh dari keterangan dari guru-2 jang ada disana.

Pada awal tahun pengadjaran baru, jumlah anak-2 jang masuk sekolah itu memang besar. Tapi njatanja setelah berdjalan separoh tahun adjaran jumlah itu sudah mendjadi ketjil. Terhadap anak-2 jang tak mau lagi masuk sekolah ini tidak begitu diperhatikan oleh orang tuanja. Butkinja bagi kita antara lain tak adanja paksaan dari orang tuanja terhadap anaknja. Malahan ada sebagian orang tuanja jang ingin supaya anaknja turut menghasilkan karet. Ini terutama kepada anak-2nja jang sudah berumur 10 th. keatas. Orang tua beranggapan dari pada mengeluarkan ongkos begitu besar untuk anaknja selama sekolah lebih baik tak usah sadja. Sedangkan kalau ia selalu mengengkos anaknja sekolah akan mendjadi Demang (Bupati) tak mungkin. Dan lagi kalau si anak sudah mendjadi orang pintar (sekolah tinggi) tak mungkin lagi si anak mau tinggal dikampung. Lagi pula entah siapa entah tidak kepada orang tua seandainya ia sudah mendjadi orang berpangkat. Lain dari itu masih ada lagi kata-2 lain jang sering kita dengar dalam masyarakat ini. Orang tua anak atau famili-2nja sering mengutjapkan kata-2 sebagai berikut: Didalam marga ini banjak orang kaya dan hidup senang takpa mempunyai pendidikan tinggi (sekolah tinggi). Djuga mendjadi pedagang dan mendirikan rumah, mempunyai ternak banjak atau mempunyai mobil. Mereka itu sebagian besar hanja berpendidikan di S.R. kelas dua sadja. Tapi bagi kita dalam kata-2 jang menjatakan kaya itu djanganlah kita samakan dengan keadaan miljener atau pemilik perusahaan-2 besar jang terdapat dikota. Kekayaan jang disebutkan diatas adalah diukur dengan keadaan masyarakat setempat jaitu ukuran dusunan. Bagi orang-2 dusun terhadap orang jang mempunyai mobil / truck 1, kebun karet beberapa bidang, rumah dan ternak sudah dianggap sebagai orang jang kaya. Djuga terhadap seorang pedagang jang memperdagangkan karet sampai 10 ton sudah dianggap seorang kaya dan pintar walaupun misalnja uang untuk pembeli karet itu belum dibayar penuh kepada si penghasil. Biasanja pedagang-2 jang membawa karet dari dusun Uluang pergi kekota itu sebagian dari harga belum dibayar. Baru sesudah dijual diadakan pembayaran penuh. Bukti lain lagi jang sering kita dengar jaitu adanja utjapan dari beberapa orang jang merasa pintar (karena dulunja pernah menduduki bangku sekolah) sering membanggakan keagungan pendidikan dizaman pendjadjahan. Sekolah-2 pada saat sekarang ini dianggap sangat kurang mutunja. Dari bukti2 jang kita dapat dalam masyarakat tsb maka dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa penghargaan penduduk disini terhadap pendidikan itu memang kurang. Dari masyarakat ini dapat lagi kita lihat dan mendapat keterangan dari orang-2 jang tertentu bahwa disini hampir-2 tidak mengalami perubahan. Baik dalam lapangan pembangunan maupun lapangan pendidikan. Dalam lapangan pendidikan sudah njata karena sebagian besar penduduk disini hanja berpendidikan kelas dua S.R. sadja. Tapi sebaliknya ada pula jumlah penduduk jang sungguh-2 menghargai pendidikan. Mereka ini tahan habis-habis mengengkos anaknja untuk sekolah. Hanja sajang nja jumlah ini sangat ketjil.

ad. 5/. PENDIDIKAN ORANG DEWASA.

Tapi sajangnja usaha ini belum pernah berdjalan sebagai mana jang dikehendaki. Bebebrapa kali diadakan sekian kali itu bubar. Sifat penduduk disini nappaknja kepada sesuatu jang baru itu memang dihargai. Tetapi setelah jang baru tadi itu berdjalan dalam beberapa waktu sudah kelihatan lemas. Demikian pula halnja dalam pendidikan Agama. Pada mulanja pengikutnja (muridnja) banjak tetapi sajang tidak berlangsung sampai lama. Mengenai lembaga-2 pendidikan atau badan-2 jang mengandung pendidikan lainnja tidak ada. Oleh karena minat dari penduduk dalam pendidikan ini sangat kurang maka P.B.H. jang sering diadakan itu tak pernah berhasil.

Da ri keterangan-2 jang didapat dalam marga ini memang sering diadakan suatu benyuk khusus jang terkenal dengan nama B.B.H. (Pembrantasan Buta Huruf).

L. tua
n7

L. tua

ad. 6/. PERLENGKAPAN ALAT-2 PENDIDIKAN.

Mengenai alat-2 pendidikan yang sudah ada boleh dikatakan masih kurang. Dari tiga sekolah yang terdapat dalam marga ini hanya Selangitlah yang hampir lengkap. Disini disediakan gedung, meja kursi, papan tulis. Alat-2 lain, hampir tidak ada. Murid-2 masih diharuskan membeli buku-2 sendiri. Alat-2 olah raga dan matjam-2 permainan tak ada ketjuali permainan kasti, ini djuga terserah kepada kebijaksanaan murid sendiri. Bagi sekolah yang terdapat di Muara Nilau dan Taba Tengah sebagian besar ini inisiatifnya terletak pada pemerintah setempat. Gedung sekolahnya didirikan atas usaha penduduk dusun tsb. (itu sendiri) dengan tjara gotong rojong. Dari pemerintah kabupaten hanya menjediakan papan tulis, meja dan kursi. Guru-2 yang mengadjar di Selangit dan Taba Tengah mendapat bajaran/gedji dari pemerintah. Lain halnya dengan guru yang mengadjar di Muara Nilau + Guru disini mendapat gadji dari bajaran, muridnja sendiri. Penghasilannya tergantung pada djumlah muridnja. Pemerintah hanya menjediakan meja, kursi, bangku dan papan tulis. Statusnja masih dalam bentuk partikulir.

ad. 7/. FAKTOR-FAKTOR JANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN.

Faktor-2 yang mempengaruhi pendidikan disini sebagian besar bukanlah jang merupakan penderong tetapi adalah sebaliknya. Hal itu adalah penghalang untuk madjuna pendidikan. Dalam garis besarnya faktor-2 tsb. adalah sbb:

- a. Tingkat pendidikan orang tua
- b. Penghasilan karet
- c. Perkawinan

ad. a/. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA.

Mengenai tingkat pendidikan orang tua ini memang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan. Bagi orang-2 tua dalam marga ini dari bab-2 atau ajat-2 lain sudah kita ketahui bahwa pendidikannya itu sangat kurang. Telah kita ketahui dari ajat 4 dalam bab ini bahwa banjak sekali hal-2 yang mempengaruhi berkurangnya semangat beladjar. Seperti misalnja utjapan-2 yang sudah disebutkan dalam ajat 4 tadi. Dari keterangan tsb. kita dapat mengambil kesimpulan bahwa disebabkan karena rendahnya atau tak adanya pendidikan orang tua maka kemajuan pendidikan dimasa-2 yang akan datang akan turut terhalang. Mungkin dapat berkembang tapi sangat lambat.

ad. b/. PENGHASILAN KARET.

Penghasilan karet dalam marga ini tidak ketjil pengaruhnya untuk menghalangi berkembangnja pendidikan. Anak-2 disini sebagian besar sudah dapat menghasilkan karet sendiri. Pada mulanja si anak sering diadjak oleh orang tuanja atau kakaknja turut kekebun karet untuk membantu sedikit-2. Pada waktu ajah mendjual hasil karet njakekota si anak sering turut kekota dan oleh ajahnja diberi hadiah yang berupa pakaian atau lain-2nja. Dari tjara ini lambat laun anak berkemauan untuk turut membantu menghasilkan karet dan achirnja dapat menghasilkan sendiri. Dari hasil kerdjanja itu si anak sudah mulai merasa hidup mewah. Ini karena makannja masih ditanggung oleh orang tuanja. Tapi kemewahan yang dimaksud disini adalah diukur dengan keadaan masyarakat setempat. Semendjak itu pula si anak merasa bahwa ia telah mamapu untuk hidup sendiri. Dan meskipun ia tidak sekalah tapi ia masih dapat hidup sejajara yang memuaskan. Dari akibat tsb. diatas keinginan anak untuk bersekolah semakin berkurang. Tambahan lagi paksaan dari orang tuanja tidak ada. Malahan orang tuanja merasa senang melihat anaknja sudah dapat menghasilkan karet dan sudah dapat pula membeli pakaian sendiri hingga nampak agak mewah.

Dalam pergaulan sehari-hari antara anak-anak yang telah mempunyai penghasilan sendiri dengan anak-anak yang masih bertekun beladjar dan belum berpenghasilan nampaknya sangat berbeda. Baik mengenai moril maupun materi. Dengan adanya kemewahan hidup tadi si anak meskipun umurnya belum sampai 15 th sudah ada keinginan untuk berumah tangga. Keinginan ini semakin dipertajam oleh orang tuanya lebih-lah kala ia satu-satunya anak tunggal atau laki-laki sendirian. Dari satu orang yang sanggup berumah tangga mendjalat kepada teman-teman lainnya. Hingga pada saat ini sejumlah besar anak-anak kawin masih dibawah umur 17 th. Djadi dengan adanya penghasilan karet dan pendidikan orang tua yang rendah dapat menghalangi berkembangnya pendidikan. Tambahan lagi dengan adanya keinginan-keinginan si anak untuk kawin maka kebanyakan anak hanya mendapat pendidikan paling tinggi sampai dikelas 3 S.R. saja. Mengenai ajat 5 memang tidak diuraikan lagi karena nomor tsb, erat hubungannya dengan nomor 12 (ad. Penghasilan karet). Lain halnya dengan anak-anak yang masih sekolah meskipun sudah berumur 17 th. atau lebih njatannya belum sanggup berumah tangga. Ini terutama terdapat dikalangan keluarga-keluarga tertentu saja.

----- o o o -----

12 13 14